

**EFEKTIVITAS DZIKIR TADZKIYAH AN-NAFS TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI MAJELIS TAMASYA ROHANI RIYADHUL JANNAH MASJID RAYA
TAQWA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar (SI) Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial (S. sos)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Oleh**

EKO MURSALIN

NIM :14520011

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2018 M/1439 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Penyetujuan Skripsi

Kepda Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum W.W

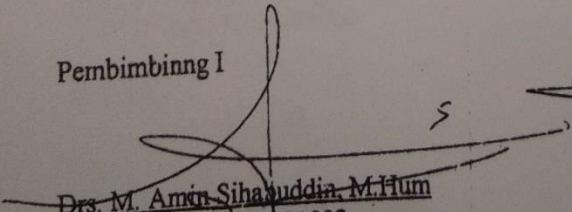
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **Efektifitas Dzikir Tadzkiah An-Nafs Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang**, yang ditulis oleh Eko Mursalin Nim. 14520011 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Pada Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih

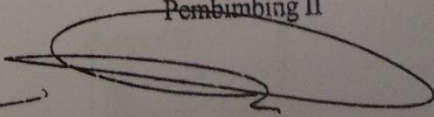
Wassalamu'alaikum W.W

Palembang, 9 Mei - 2018

Pembimbing I


Drs. M. Amin Sihaudiddin, M.Hum
NIP. 195904031983031002

Pembimbing II


Candra Darmawan, M.Hum
NIP. 197306071998031004

PENGESAHAN SKRIPSI MASISWA

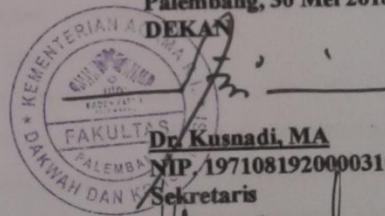
Nama : Eko Mursalin
Nim : 14520011
Fakultas / jurusan : dakwah dan komunikasi / bimbingan penyuluhan islam
Judul skripsi : Efektifitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada :

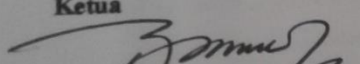
Hari / Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata I (SI) Pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

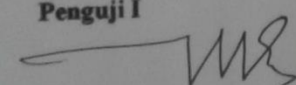
Palembang, 30 Mei 2018

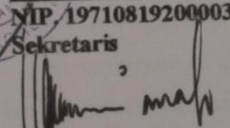


TIM PENGUJI
Ketua

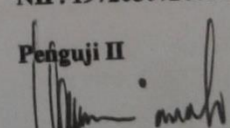

Dra. Hj. Dalinur M. Nug. MM
NIP. 195704121986032003

Penguji I


Drs H. M. Musrip. HM. M.Hum
NIP. 195312261986031001


Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 1972050720050120004

Penguji II


Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 1972050720050120004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Mursalin
Tempat & Tanggal Lahir : Lubuk Rukam, 10 November 1994
NIM : 14520011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (Kesejahteraan Sosial)
Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, Bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademisi, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini

Palembang, Mei 2018

Yang mer.

METERAI
KAPSEL
10
NIM: 14520011
EK
KEMENTERIAN
NIM: 14520011

Motto
***Jangan berhenti sebelum berhasil, jangan malas
sebelum terbalas, dan jangan putus asa sebelum
terasa, karena semua masalah pasti akan terselesaikan
tanpa ada kesusahan***

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Ibundaku dan Ayahandaku tersayang yang mendo'akan ku berhasil dalam perjuangan.*
- ❖ *Kakak dan Adik- adikku yang tersayang Kamil, Budi, Rahma, Rahmi,*
- ❖ *Teman- temanku , Rudi, Irman, Dahyan, Reno, Arif, Fauzan, Dedi, Diki, Ashdiqi, Aan, Erti Iin Purnama, Iis Fathonah, Iin Safitri, Lili, OVI, Umi, Putri, Susi, Atika, Meti, Desi, Dewi, Dian, Inggi, Mila, Mardani, Randi, Tiara, dan teman-teman KKN, Rizal, Lita, Mita, Nailusholoha, Serly, Ana, Kartini,*
- ❖ *Kanda Akhyadin dan ayunda Armada dan sekeluarga, Adelia, Anggi, Alita, Aisyah, yang tercinta.*
- ❖ *Almamaterku yang ku banggakan. Semua Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kayu Agung*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat- Nya dan ridho- Nya skripsi ini selesai ditulis, shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi junjungan nabi suritauladan nabi akhir zaman nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi dalam rangka mengakhiri study pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **EFEKTIFITAS DZIKIR TADZKIYAH AN-NAFS TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI MAJELIS TAMASYA ROHANI RIYADHUL JANNAH MASJID RAYA TAQWA PALEMBANG**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat rahmat Allah SWT jualah, serta berbagai bantuan baik materi dan moril dari berbagai pihak sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi. Sehingga skripsi ini bias dapat di selesaikan. Untuk itu di ucapkan trima kasih kepada:

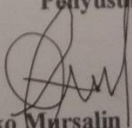
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Prof, Dr. Sirozi Phd yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Dr. Kusnadi, M.A yang teelah memberikan saya kesempatan untuk menimbah ilmu di fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Ibu Neni Noviza M.Pd, selaku kepala jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang memberikan semangat dan mengorbankan waktunya untuk saya, semoga Allah yang dapat membalas jasa Ibu.
4. Ibu Drs. Eni Murdiati, M.Hum selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan saran- saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Amin Sihabuddin M.Hum pembimbing I yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan pikiran dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih atas segalanya mudah- mudahan Allah balas dengan yang terbaik.
6. Bapak Candra Darmawan, M.Hum Sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga, pemikiran, dan waktu membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Ustaz Hidayatullah Abu Fawaz yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti di Majelis yang beliau pimpin
8. Ibundaku tersayang yang mendo'akan ku berhasil dalam perjuangan, yang selalu memberiku semangat dalam perkuliahan, terimakasih ibu atas segalanya, baktiku untukmu.
9. Ayahandaku yang tersayang, yang selalu mendo'akan anak- anaknya, yang mencarikan nafkah untuk keluarga, tanpa mengeluh capek dan lelah, terimakasih ayah atas segalanya, baktiku untukmu.

10. Kakak-kakakku dan Adik-adikku yang tersayang Kamil, Budi, Rahma, Rahmi, yang selalu menghiburku, yang membuat diriku semangat untuk maju.
11. Teman-teman seperjuanganku Arif, Rudi, Reno, Dahyan, Irmansyah, Fauzan, Dedi, Ashidiqi, Diki, Ardi, Lili, Umi Kalsum, Susi Hariyanti, Desi, Iin Pumama, Mana Juita, Iis, Meti, Dini, Ema, Emi, Putri, Marlina, Yuli, MunaSanti, Erti, Esti, Fitria, Iin Safitri, Mila, Dewi, Inggi, Atika, Fitri, dan sahabat Bimbingan Konseling Islam yang lain, terima kasih atas perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini, atas bantuan kalian skripsi ini dapat di selesaikan.
12. Kanda Akhyadin dan ayunda Armada yang tercinta selalu membantuku, dalam perkuliahan, dan pasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan kanda dan ayunda.

Palembang, 2 Mei 2018

Penyusun



Eko Mursalin

NIM: 14520011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
A. Dzikir.....	19
1. Pengertian Dzikir	19
2. Hakikat Dzikir	22
3. Keutamaan Dzikir	23
4. Cara melakukan dzikir	24
B. Tazkiyah Nafz	26
1. Pengertian Tazkiyah	26

2. Nafs	30
C. Perilaku Agama Remaja.....	35
1. Landasan Teori Perilaku Agama.....	35
2. Sikap Dan Perilaku Remaja	36
3. Perilaku Remaja	38
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH.....	40
A. Sejarah Berdirinya	40
B. Struktur keorganisasian.	42
C. Sarana dan Fasilitas	42
D. Keadaan Narasumber.....	43
E. Perkembangan dan jumlah jama'ah.....	44
F. Pelaksanaan kegiatan	46
G. Tujuan Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah.	50
BAB IV ANALISIS DATA.....	51
A. Penyajian Hasil Data.....	51
1. Keagamaan Remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis tamasyah rohani riydhul jannah.....	54
2. Pelaksanaan dzikir di majelis dzikir tamasyah rohani riydhul jannah di masjid raya taqwa Palembang.....	61
3. Efektivitas Dzikir bagi keagamaan remaja	70
B. Pembahasan	76

1. Perilaku keagamaan remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dzikir tazkiyah an-nafs di majelis tamasyah rohani riydhul jannah masjid raya taqwa Palembang	76
2. Proses pelaksanaan dzikir di majelis tamasyah rohani riydhul jannah di masjid raya taqwa Palembang.....	78
3. Efektivitas dzikir bagi keagamaan remaja di masjid raya taqwa Palembang.....	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran- Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

ABSTRAK

Masa remaja mengalami banyak problem, baik dari keluarga, masyarakat dan teman, sehingga masa remaja ini seringkali mengalami kegelisahan dalam hidupnya, belum lagi masa remaja itu masa yang sangat labil, dan cepat sekali terpengaruh oleh lingkungannya, maka itu remaja sangat membutuhkan bimbingan rohaninya agar mereka tau mana yang benar dan mana yang salah, dan tentunya bimbingan dengan menggunakan Tazkiyah An-Nafs ini remaja akan sadar bahwa siapa sebenarnya dirinya, karena itu permasalahan peneliti ini adalah membahas tentang Efektifitas Dzikir Tadziyah An-Nafs Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang, *pertama*, bagai mana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis dzikir tamasyah rohani riyadhul jannah di masjid raya taqwa Palembang, *kedua*, bagai mana proses pelaksanaan dzikir di majelis dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah *ketiga*, bagaimana efektifitas dzikir tazkiyah an-nafs bagi pembinaan keagamaan remaja di masjid raya taqwa Palembang.

Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan, suatu penelitian yang mengamati secara langsung pada tempat yang diteliti. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang berkaitan dengan praktek Dzikir Tazkiyah An-Nafs dan, maka dapatlah dibuktikan dengan jumlah populasi penelitian dari 150 jama'ah remaja, yang meliputi seluruh jumlah jama'ah remaja, mengingat banyaknya jumlah populasi tersebut, disamping untuk mengefektivkan dan mengefisiensikan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini mengambil sampel 10 jama'ah remaja, yang sesuai dengan karakter-karakter yang telah di tetapkan peneliti

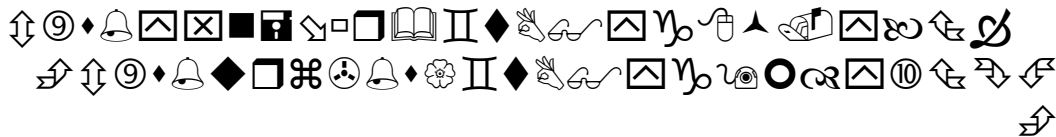
Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, kondisi sebelum mengikuti kajelis dzikir tersebut, sering merasa kegelisahan dan ketidak tenangan jiwa dan sesudah mengikuti dzikir tersebut, meraskan ketenangan jiwa dan semakin yakin untuk ibdah kepada Allah SWT. *Kedua*:Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sabtu pagi sampai dengan selesai dan di teruskan dengan tausiah agama. *Ketiga*: efektifitas dzikir tazkiyah an-nafs terhadap remaja sangatlah efektif dan sebaiknya di anjurkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk kemaslahatan umat manusia dunia dan akhirat, dan juga lahir batin. Islam adalah sistem ajaran yang didalamnya terkandung aspek akidah (keyakinan), syariat (aspek hukum), dan hakikat (aspek batin). Rasul dan Nabi diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu serta mensucikan jiwa manusia. Seperti dalam surat Asy Syams ayat 9 – 10



Artinya : “Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya¹.

Membaca ayat diatas, jelas bahwa mensucikan jiwa adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula, karena jiwalah yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk, Semakin baik jiwa kita maka semakin baik akhlak kita, semakin buruk apa yang ada pada jiwa kita maka semakin buruk juga akhlak kita. Jiwa atau yang juga disebut hati adalah sesuatu yang hanya dapat diketahui lewat matabatin. Ilmu tazkiyaan-nafs termasuk dalam kajiantasawuf.

Dzikir melalui tazkiyah ini merupakan salah satu metode dakwah dalam mengubah sikap mental manusia terutama bagi remaja, karena pada masa remaja inilah kelanjutan perkembangan masa kanak-kanak. Dari segi psikis (kejiwaan) remaja terlihat orientasi anak mulai berubah, dari yang tadinya pada orang tua beralih kepada teman dan kelompok (geng). Pada masa ini anak mulai mencari jati diri yang sesungguhnya, dan seakan berusaha memperlihatkan keangkuhannya dengan menghindari dari orang tua dan keluarga dan beralih ke teman sebaya².

¹Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah, (Diponegoro, 2010) h. 595

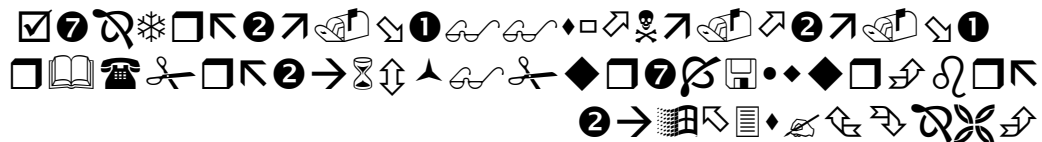
² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) , h 52

Hidupnya hati seorang hamba tentu lebih utama untuk diperhatikan. Jika hidupnya badan membuatnya lancar dalam beraktivitas, maka kehidupannya hati membuatnya bahagia di dunia dan di akhirat. Begitupun sebaliknya, matinya badan berarti putus dari dunia, sedangkan matinya hati, beban deritanya kekal selamanya.

Seorang yang salih bertutur, mengherankan sekali manusia itu, mereka menangis orang yang mati jasadnya tetapi tidak menangis orang yang mati hatinya. Padahal keadaan ini lebih berbahaya.

Maka, seluruh ketaatan adalah mutlaq bagi hidupnya hati. Urgensi utama bagi hati adalah *dzikrullah*. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Dzikir bagi hati ibarat air bagi ikan. Apa jadinya bila ikan di dikeluarkan dari air."³

Tazkiyah dimaksudkan sebagai cara memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering seseorang melakukan tazkiyah pada karakter kepribadiannya, semakin Allah membawanya ke tingkat keimanan yang lebih tinggi. Karena semakin terus kita ingat dengan Allah, maka Allah akan ingat dengan kita, sebagai mana di jelaskan dalam Al- Qura'an dalam sura Al-Baqarah ayat 152.



Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula)

kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada (nikmat)-Ku⁴. (Qs. Al-baqarah : 152)

Hati laksana sebuah cermin, kata Imam Ghazali. Hati yang bersih laksana cermin yang jernih, sehingga memindahkan seseorang untuk mengaca diri, adakah cacat ditubuhnya. Hati yang kotor laksana cermin yang buram dan kusam,

³. Imtihan Asy-Syafi'i, *Tazkiyah An-Nafs Konsef Pencucian Jiwa Menurut Para Salaf* (Solo : Pustaka Arafah), h 39

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro, 2010) h. 23

membuat seseorang sulit mengaca atau bahkan tidak tahu lagi rupa diri, apakah ada cacat di tubuhnya.

Bila seseorang sudah tidak tahu lagi siapa dirinya dan tidak tahu cacat di wajah, maka dia tidak lagi mempunyai rasa malu. Dia merasa dirinya sempurna dan tidak ada tempat lagi untuk mempertimbangkan semua sepak terjang yang dilakukannya. Semua aktivitasnya rusak dan kotor semua amalnya, sehingga dia bisa bersikap sebagai binatang, bahkan lebih sesat darinya⁵.

Dengan demikian setiap individu muslim mengalami pembaharuan didalam jiwa masing-masing. Konsep tazkiyah ini sesuai dengan pendidikan karakter yang seringkali diterapkan di sekolah. Seperti di SMK Bakti Ibu beralamat di Km 12 Palembang, yang menerapkan konsep tazkiyah pada setiap hari minggu dengan cara berdzikir bersama sambil memohon ampun pada Allah. Yang mana menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia serta berwawasan luas. Untuk memulainya seorang pendidik harus berfikir untuk dapat menghidupkan nilai-nilai spiritual dari berbagai bentuk peribadahan, menghiiasi jiwa dengan akhlaq kemanusiaan dan membersihkannya dari berbagai naluri kebinatangan dan syaithaniyah. Sebab dampak dari kematian hati adalah hilangnya nilai-nilai spiritual keimanan, seperti sabar, syukur, dan takut kepada Allah. Karena itu, memberikan perhatian kepada nilai-nilai ini merupakan kewajiban bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kehidupan pribadi dan sosial.

Ditengah kesibukan dan aktivitas kehidupan sehari-hari, kita kerap kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan, mulai dari kejenuhan dalam rutinitas

⁵ Cahyadi Takariawan Ghazali Murki, *Kitab Tazkiyah Metode Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (Solo : Era Intermedia 2003) h. 23

kerja, kegelisahan dan kegersangan jiwa, persoalan rumah tangga dan sebagainya. Tidak sedikit orang-orang yang ketika mendapatkan masalah memilih langkah yang keliru dengan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Padahal Islam telah mengajarkan bahwa salah satu solusi dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi adalah dengan berdzikir kepada Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah SWT, kita memohon agar senantiasa diberikan kekuatan untuk mengingat-Nya. “*Allahumma a’innaa ‘alaa dzikrika wasyukrika, wa husni ‘ibaadatika*” (Ya Allah kami bermohon tolonglah kami untuk senantiasa (dzikir) mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.⁶

Dzikir tazkiya an-nafs merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang sering diikuti oleh jama’ah sekalian yang meliputi ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda dan remaja, bahkan anak-anak, namun penulis hanya meneliti tingkat remaja saja, pengajian dzikir tazkiyah an-nafs ini merealisasikan cita-cita untuk mewujudkan jama’ah yang berkualitas dan beramal shaleh dan shalehah. Serta mempunyai salah satu tujuan untuk meningkatkan efektifitas pendayagunaan sumber daya dan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah antara ulama’ umaro dan unsur masyarakat yang satu, cerdas agamis di jalan Allah⁷.

⁶ Hidayatullah Abu Fawwaz, *Panduan Dzikir & Surat-Surat Pilihan*, Palembang Mei 2008 h. iii

⁷ Napatul Hasanah, *Aplikasi Konseling Islam Pada Pengajian Al-Hidayah Kabupaten Ogan Ilir* Nim 0752011, h 15

Jadi setiap manusia perlu melakukan pembersihan jiwa, supaya dekat dengan sang Pencipta serta menjadi insan kamil. Tazkiyah an-nafsdiperlukan untuk menumbuhkan spiritual di hati manusia terutama remaja, selamat di dunia dan bahagia di akhirat, memperoleh kebahagiaan abadi, hati bersinar dan suci.

Berdasarkan observasi awal bahwa perilaku keagamaan pada remaja sebelum mengikuti kegiatan Dzikir Tazkiyah An-Nafs, banyak hal yang membuat mereka tidak tentaram sehingga berakibat kepada ketenangan jiwa. Adapun hal yang membuat rasa ketidak tenangan jiwa mereka itu banyak terpengaruh oleh perilaku yang tidak sewajarnya ia lakukan. Sehingga mereka banyak sekali terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, seperti berjudi, mabuk-mabukan, ngetrek di jalan raya, sering membantah kedua orang tua. Sehingga mereka ingin memperbaiki diri dengan mendatangi Dzikir Tazkiyah An-Nafs tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulus tertarik untuk meneliti dan membahas tentang pelaksanaan Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Peningkatan Perilaku Pada Remaja. Maka dalam penulisan mengangkat judul :

**EFEKTIFITAS DZIKIR TADZKIYAHAN-NAFS TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI MAJELIS TAMASYA ROHANI RIYADHUL
JANNAH MASJID RAYA TAQWA PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perilaku Keagamaan Remaja Sebelum dan sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang ?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan Dzikir di Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang ?
3. Bagaimana Efektifitas Dzikir Bagi Keagamaan Remaja di Masjid Raya Taqwa Palembang ?

C. Batasan Masalah

Peneliti ini menguraikan masalah peningkatan keagamaan pada remaja, yang diperoleh Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah dengan cara Dzikir Tazkiyah An-Nafs. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah para remaja yang mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs, sedangkan lokasinya berada di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah yang berlokasi di Masjid Raya Taqwa Jln. Ranggowirosantiko Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat 2 Bukit Besar Palembang. Peneliti hanya memfokuskan pada remaja yang mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs tersebut

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah

Berangkat dari rumusan masalah di atas, peneliti ini mempunyai tujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan remaja sebelum mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang
- b. Untuk mengetahui proses-proses pelaksanaan dzikir di Majelis Dzikir Tamsaya Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang
- c. Untuk mengetahui Efektifitas Dzikir bagi keagamaan remaja di Masjid Raya Taqwa Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bagi seorang konselor atau pendidik dalam melaksanakan bimbingan dalam lembaga pengajian baik itu di kota maupaun di desa, serta peneliti ini juga dapat menambah koleksi perpustakaan UIN raden fatah Palembang.
- b. Secara praktis : dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi para :
 1. Individu : yang mengikuti majelis dzikir dapat mengetahui apa yang ada dalam struktur keagamaan, keilmuan kepribadian dan lain sebagainya.

2. Masyarakat : akan membina baik parajama'ah pengajian dzikir tersebut maupun diluar jama'ah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sajian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan peneliti yang penulis rencanakan. Berdasarkan pengecekan terhadap hasil penelitian terdahulu pada perpustakaan fakultas dakwah dan komunikasi dan perpustakaan UIN raden fatah, maka diketahui belum ada yang membahas judul dan permasalahan yang akan peneliti bahas. Tetapi dari segi tema sudah ada yang membahasnya, seperti hasil berikut ini :

Asril (0152005) melakukan penelitian dzikir sebagai alternatif metode dakwah, kajian terhadap metode dakwah Muhammad Arifin Ilham, hasil penelitian ini adalah bahwa, perubahan masyarakat terhadap perilaku keagamaan sangat berpengaruh setelah melakukan dzikir,

Problematika majlis ta'lim masjid al-ihsan dalam meningkatkan perilaku remaja di lingkungan komplek peternakan KM.6 Palembang, oleh Risma Riana Fakultas Dakwah tahun 2002. Dalam penelitian tersebut sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan keagamaan remaja di komplek peternakan KM.6. Palembang. Ini ditandai dengan perannya yang baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak, serta dalam mengadakan bakti social.

Aisia (0752001) melakukan penelitian tentang, Motivasi ibu-ibu Dalam Mengikuti Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah, (Jln. Ranggowirosantiko Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat 2 Bukit Besar Palembang). Dalam penelitian tersebut antusias ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dzikir tersebut, dan perubahan sikap setelah mengikuti majlis tersebut

Selain itu ada beberapa karya dari penulis lainnya yang turut membantu dalam pencarian data yang diperlukan seperti buku-buku tentang zikir-zikir penenang hati dan penyejuk jiw, karya Ahmad Farisi Al-Ghafuri (2017), Psikologi ibadah karya Dr. Khairunnas Rajab, (2011), Tazkiyatun an-nafs, karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnu Rajab Al-Hambali, Imam Ghazali (2002), Psikologi Remaja karya Muhammad Ali, Muhammad Asrori, (2004), Bimbingan Konseling Qur'ani karya Abdul Hayat jilid 11 (2017), Ilmu Kejiwaan Agama, karya Prof.Dr. Rusmin Tumaggor,M.A. (2014), Kitab Tazkiyah, Karya Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri.

F. Kerangka Teori

1. Dzikir

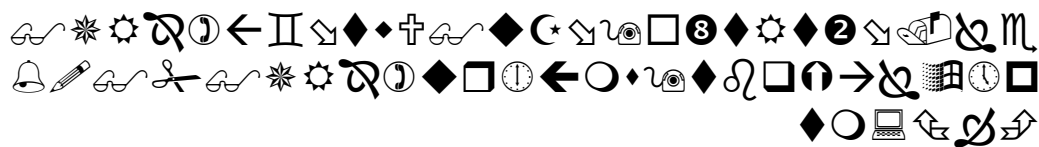
Khairunnas rajab dalam bukunya psikologi ibadah, mengungkapkan bahwa Dzikir ialah metodologi peringatan, motivasi, *controlling*, dan ibadah kepada allah. Dzikir menghantarkan individu ke suatu kondisi kesadaran akan pentingnya dekat dengan allah, semakin dekat dengan Allah semakin membuatnya sadar akan kebesarannya, dan berada dalam pengawasan dan penjagaan yang tidak pernah

pupus. Keyakinan tentang esensi pengawasan Allah melalui dzikir, melahirkan *arketipe* (pola) kesadaran bahwa individu selalu mendapat pengawalan dan monitoring terhadap perilaku baik maupun buruk. Perilaku baik dan buruk mendapat balasan dari tuhanNya, sekalipun sekecil zarah (atom). Beribadah kepada Allah secara kontinuitas, berdzikir kepada-Nya pada setiap waktu, memohon ampun dan selalu memanjatkan doa, dapat mendekatkan diri kepada tuhanNya. Individu akan merasa berada dalam perlindungan dan penjagaan Allah sehingga keyakinannya untuk mendapatkan maghfirah semakin kuat. Individu akan merasa ridha, berlapang dada, serta lebih merasa tenang dan temtram. Aktifitas dzikir kepada Allah dapat mendekatkan seorang individu kepada tuhanNya. Allah akan menaungi individu tersebut dengan perlindungannya dan akan mencurahkan kenikmatan kepada individu tersebut. Sesungguhnya dzikir kepada Allah dapat memperkuat harapan dalam memperoleh maghfirah dan pahala dari Allah, serta dapat pula menimbulkan gelora kebahagiaan, kenikmatan, dan ketenangan karna perasaan dekat dengan Allah swt⁸.

Ahmad Farisi Al-Ghafuri dalam buku *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyeluk Jiwa*, mengulas bahwa kata Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzkurudzikran*. Kata ini secara bahasa memiliki keragaman arti seperti menyebut, mengingat, menuturkan, memelihara, mengenang, menjaga, mengambil pelajaran,

⁸Khairunnas Rajab, *psikologi ibadah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara 2002), h, 120

mengenal dan mengerti⁹.Demikian arti kata dzikir secara bahasa. Sekarang bagai mana arti dzikir dalam Al-quran ?dalam Al-quran, kata yang tersusun dari akar kata yang tersusun dari akar kata *dzal-kaf-dan ra*, terulang sebanyak 115 kali dan memiliki makna yang beraneka ragam sesuai dengan konteks ayatnya¹⁰. Disebut dalam firman Allah sebagai berikut



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al- hijr : 9).

2. Perilaku agama

Menurut W. Starbuck, perilaku agama pada masa remaja ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik masalah kebudayaan, social, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya¹¹.

Ernest Harm meneliti prilaku agama pada masa remaja dalam bukunya *The Thevelopment Of Religious On Children* mengungkapkan bahwa perilaku agama pada tingkat remaja itu di sebut *the realistic stage* atau tingkat kenyataan dimulai

⁹Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta :Araska Sekar Bakung Residence No.B, 2017)h,7

¹⁰Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakart: Amzah 2014) h. 153

¹¹ Ramayulis, *pengantar psikologi agama* (Jakarta : kalam mulia, 2002) h 53

sejak anak ber umur 7 sampai ke masa usia, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realita)¹².

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode-metode penelitian pada umumnya memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisis data

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, dan dijelaskan dalam bentuk uraian kata tidak dalam bentuk angka, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan¹³.

¹² Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), h, 101

¹³ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advetising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 41

2. Populasi dan Sampel.

Jumlah jama'ah keseluruhan berdasarkan wawancara kepada pengurus masjid jama'ah yang hadir berkisar 3000 orang, terdiri dari ibu-ibu 75%, laki-laki dewasa 20%, laki-laki remaja 5%. Dengan rincian sebagai berikut jama'ah ibu-ibu berjumlah 2250 orang, jama'ah laki-laki dewasa 650 orang, dan jama'ah remaja 150 orang, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif (*purposive sampling*), yaitu dengan teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.¹⁴

3. Subjek Penelitian

Sehubung peneliti menggunakan sampling purposif maka Subjek dalam penelitian ini adalah jama'ah remaja yang aktif mengikuti Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah, remaja yang mengikuti dzikir ini berasal dari latar belakang yang berbeda dan tingkah laku yang berbeda. Dimana akan diambil jama'ah remaja yang aktif mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs yang mempunyai kriteria remaja ber umur 18sampai 22 tahun yang kurang dalam memahami ilmu agama serta dalam pergaulan kurang baik (nakal), karena sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang melihat perubahan perilaku keagamaan pada

¹⁴*Ibid* h.158

remaja. Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, ada 8 remaja yang sesuai dengan karakter di atas, dan jama'ah lainnya tidak termasuk dari karakter yang telah ditentukan maka tidak dijadikan objek penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder

a. Data Primer

Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan¹⁵. Data yang bersumber dari para jama'ah yang mengikuti kegiatan Dzikir Tazkiyah An-Nafs tersebut

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh¹⁶. Data yang di dimaksudkan sebagai pendukung yang di peroleh sumber atau pendapat lain-lain, seperti pengurus Majelis Dzikir Riyadul Jannah, Ustaz-ustaz, bahkan warga yang ada di sekitar.

¹⁵*Ibid* h. 42

¹⁶Asep Saeful Muhtadi, & Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia 2003) h. 43

5. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan

a. Observasi

Yaitu meninjau langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa kota Palembang. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu Aktifitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Pembinaan Prilaku Keagamaan Remaja di Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah

b. Wawancara

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh keterangan dengan Tanya jawab yang menggunakan pedoman wawancara yang ditunjukan kepada semua remaja yang mengikuti Majelis Dzikir Tamsya Rohani Riyadhul Jannah tersebut dengan cara bertatap muka, guna untuk melengkapi data tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang deskripsi wilayah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Imam gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik

dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan antar keseluruhannya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dikaji oleh peneliti.¹⁷

Sementara analisis data penelitian ini, mengikuti model analisis Miles dan Huberman (2008) yaitu mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (Reduksi Data) merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sehingga data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi Efektifitas Dzikir Tadzkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang
- b. *Data display* (Penyajian Data) adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Peraktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013. h. 177-178

Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Sehingga peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Efektifitas Dzikir Tadzkiah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

- c. *Conclution Drawing* (verifikasi) adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitiankembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *keredibel*, sehingga peneliti dapat lebih jelas menjawab rumusan penelitian dengan judul Efektifitas Dzikir Tadzkiah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaa Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

H. Sistematika Penulisan

Sistematis pembahasan didalam skripsi ini dimaksudkan agar dapat memberikan kerangka ataupun gambaran garis besar materi pembahsan, sehingga

akan terlihat hubungan antara bab demi bab dan juga untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti isi dari penulisan skripsi ini, yaitu meliputi :

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Berisikan tentang landasan teori, Pengertian Dzikir, pengertian Tazkiyah An-Nafs, sikap dan perilaku remaja, Perilaku Keagamaan Remaja, dampak Dzikir Tazkiyah An-Nafs terhadap keagamaan remaja,

Bab III, deskripsi wilayah penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu sejarah berdirinya Majelis Dzikir Tazkiyah An-Nafs Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Palembang, yang meliputi visi misi dan tujuan Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Palembang, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan jama'ah Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Palembang.

Bab IV, Merupakan bahasan inti yang menguraikan hasil penelitian meliputi; subjek penelitian meliputi informasi tentang informan. Pembahasan meliputi hasil wawancara dan analisis penulis. Hasil penelitian meliputi kendala yang di hadapi dan Efektivitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Palembang.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan dan saran

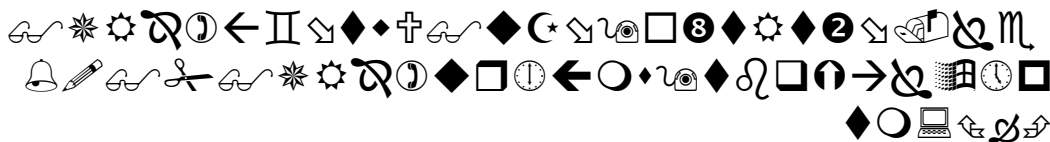
BAB II
LANDASAN TEORI

A. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Khairunnas rajab dalam bukunya Psikologi Ibadah, mengungkapkan bahwa Dzikir ialah metodologi peringatan, motivasi, *controlling*, dan ibadah kepada Allah.¹⁸

Ahmad Farisi Al-Ghafuri dalam buku *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, mengulas bahwa kata Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzkurudzikran*. Kata ini secara bahasa memiliki keragaman arti seperti menyebut, mengingat, menuturkan, memelihara, mengenang, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti.¹⁹ Demikian arti kata dzikir secara bahasa. Sekarang bagaimanakah arti dzikir dalam Al-quran? kata yang tersusun dari akar kata yang tersusun dari akar kata *dzal-kaf-dan ra*, terulang sebanyak 115 kali dan memiliki makna yang beraneka ragam sesuai dengan konteks ayatnya.²⁰ Disebut dalam firman Allah sebagai berikut

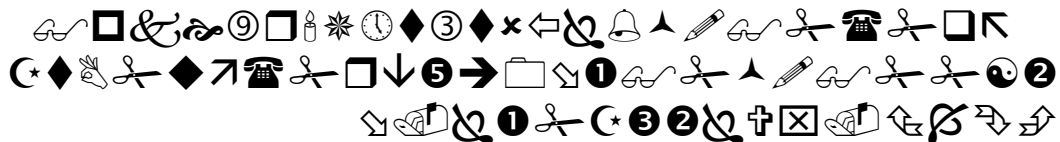


¹⁸. Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara 2002), h, 120
¹⁹. Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta : Araska Sekar Bakung Residence No.B, 2017)h, 7
²⁰Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakart: Amzah 2014) h. 153

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al- hijr : 9)*²¹

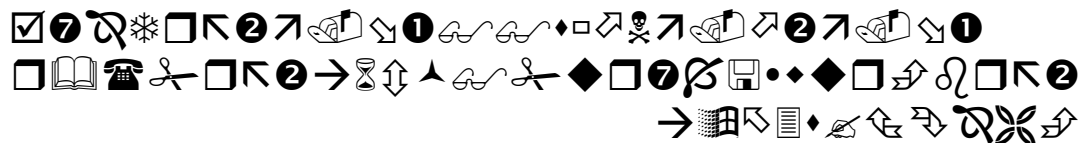
Dzikir (الذکر) menurut bahasa adalah ingat. Menurut istilah adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kita senantiasa diperintahkan Allah SWT untuk selalu ingat kepada Allah SWT agar dapat terhindar dari penyakit sombong dan takabur.

Allah SWT berfirman :



*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab :41)*²²

Dalam ayat yang lain Allah berfirman :



*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqharah : 152).*²³

²¹. Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah, (Diponegoro, 2010) h. 423

²². Ibid, h. 458

²³. Ibid, h. 23

Dzikir secara terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berdzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian iman dan islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-qur'an dan sunnah. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya ayat Al-qur'an dan hadis Nabi SAW yang menyinggung dan membahas masalah ini.

Al-qur'an memberikan petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

- a. Al-qur'an menjelaskan dzikir berarti membangkitkan daya ingat: *dengan mengingat Allah, hati*
- b. *orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (QS. Ar-Ra'ad (13)28)*. Sebagaimana diketahui bahwa dengan hati yang tenang secara otomatis akan membangkitkan daya ingat.
- c. Dzikir berarti pula ingat akan hukum-hukum Allah: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dan member pengajaran kepada kamu agar kamu dzikir (mengambil pelajaran). QS. An-Nahl (16) 90*
- d. Dzikir juga berarti mengambil pelajaran atau peringatan: *Allah memberikan hikmah kepada orang atau siapa yang dikehendakiNya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal (ulul albab). (QS. Al-Baqarah (2) 269)*
- e. Dzikir bisa diartikan meneliti proses alam: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan saling bergantiannya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berkata yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau*

maka peliharalah kami dari siksa api neraka. (QS. Ali ‘Imran (3) 190-191. Demikian kurang lebih arti dzikir yang dapat ditangkap dari Al-Quran.²⁴

2. Hakikat Dzikir

Para pemuka sufi mengatakan bahwa dzikir berfungsi untuk menghilangkan sikap lalai (*ghaflah*). Jika sikap lalai telah lenyep, berarti anda telah ingat (zikir), kendati anda diam. Menurut Abu Athailah as-Sakandari, dzikir adalah membebaskan diri dari lalai dan lupa dengan menghadirkan hati secara kontinu bersama al-haq.²⁵

Dikatakan dzikir adalah menyebut-nyebut nama Allah secara berulang-ulang dengan hati dan lisan, atau menyebut salah satu dari sifat-sifatnya hokum-hukum-Nya dan perbuatan-perbuata-Nya secara berulang-ulangu untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah²⁶.

Dzkir bukanlah hiasan lisan belaka. Dzikir hakikatnya melibatkan gerak hati. Pezikir sejati, sementara lidahnya lidahnya melafalkan kalimat-kalimat, hatinya menyaksikan pantulan-pantulan anugrah Allah dan bertafakur mengenai jejak-jejak kekuasaan-Nya. Tidalah nyata dzikir kecuali apabila timbul dari penyaksian (*syudud*) dan perenungan (*fikir*).²⁷

²⁴ Samsul Munir Amin, Haryanto, *Energy Dzikir*, (Jakarta : Amzah 2018) h.11

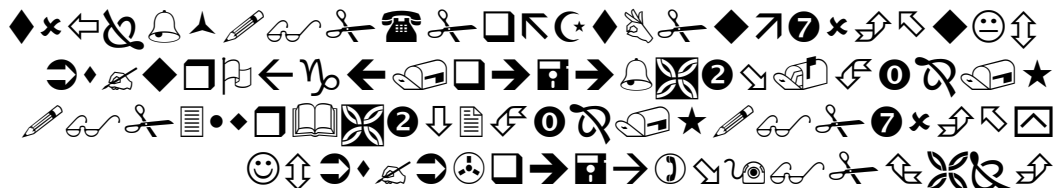
²⁵ *Ibid.* h, 14

²⁶ *Ibid* h, 14

²⁷ Kharunnas rajab, *psikologi ibadah.*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara 2002),h, 122

3. Keutamaan Dzikir

Berdzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Dzikir adalah peringatan do'a yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan . Bahkan kualitas diri dihadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dzikir kepadaNya. Dengan kata lain, jika banyak mengingat Allah dengan tulus dan ikhlas karna mengharap ridhaNya, sebaliknya jika lalai dari mengingat Allah, maka sesungguhnya maka sesungguhnya termasuk golongan manusia yang sangat merugi, manusia rendah, hina dan tak berguna. Bukankah hanya cinta dan kasih Allah yang akan di peroleh jika bersedia mengisi hari dan hati dengan mengingat Allah, maka mengingat Allah akan terbebas dari dari gundah, cemas dan gelisah. Allah SWT berfirman



Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd (13): 28)²⁸

Inilah salah satu diantara sekian banyak manfaat yang akan di peroleh dengan senantiasa mengisi hari dan hati dengan mengingat Allah, yakni terciptanya hati dan jiwa yang tenang, tentram dan damai. Jiwa seperti inilah yang kelak

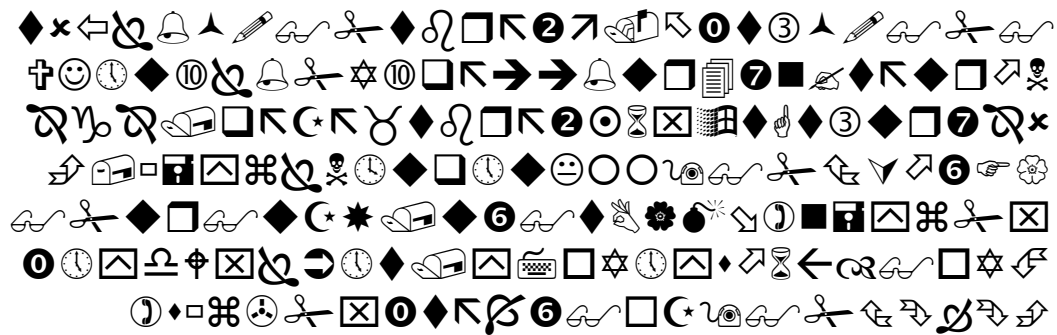
²⁸ Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah, (Diponegoro, 2010) h. 250

akandipanggil menghadap Allah dengan perasaan puas lagi mendapat ridhah-Nya, jiwa yang kelak akan dipersilahkan untuk melangkah dan memasuki surga-Nya, yang penuh kemuliaan.²⁹

Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* menyebutkan dalam kitabnya yang berharga *Al-Wabilish Shyaib* faidah dzikir lebih dari tujuh puluh. Di antaranya adalah dzikir mampu mengusir setan, mengalahkan, dan menundukkannya, menjadikan Allah Ta'ala ridha, menghilangkan stress, melenyapkan kegelisahaan dan kesedihan, mendatangkan rasa senang, suka cita, dan gembira ria.³⁰

4. Cara Melakukan Dzikir

Dzikir dapat dilakukan dengan berdiri, berbaring dan dalam keadaan bagaimanapun, asal jangan di tempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah swt.



Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam

keadan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

(seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-

²⁹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta : Amzah 2008) h. 15

³⁰ Cahyadi Takariawan Ghazali Mukri, *Kitab Tazkiyah Metode Pembersihan Hati Aktivistis Dakwah*, (Solo, Era Intermedia 2003) h. 129

sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali-Imron : 191)³¹

Sedangkan cara berdzikirnya bisa dengan ucapan (lisan), dengan hati, dan dengan perbuatan.

a. Dzikir dengan ucapan

Dengan ucapan atau lisan, yaitu dzikir dengan cara menyebut asma Allah atau dengan mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* dengan lisan atau ucapan sehingga setiap kali kita menyebut semakin bertambah keimanan kita kepada Allah swt.³²

Contoh kalimat-kalimat *thayyibah*:

- Takbir (الله اكبر) artinya Allah Maha besar
- Tahmid (الحمد لله) artinya segala puji bagi Allah.
- Tasbih (سبحان الله) artinya Maha suci Allah.
- Tahlil (لا اله الا الله) artinya tidak ada Tuhan selain Allah.
- Istighfar (استغفر الله) artinya saya mohon ampun ya Tuhan yang Maha Agung.
- Hauqolah (لا حول ولا قوة الا بالله) artinya tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.³³

b. Zikir dengan hati

Zikir dengan hati, yaitu dzikir dengan cara mengingat dan menyebut asma Allah di dalam hati sehingga timbul rasa dekat kepada Allah atau bertafakkur (memikirkan ciptaan Allah) sehingga timbul dalam pikiran kita bahwa Allah

³¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah, (Diponegoro, 2010) h. 75

³² Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 2*, (Yogyakarta, Pustaka Pesanren, 2017) h. 148

³³. *Ibid.* h. 148

adalah Zat yang maha kuasa. Zikir seperti ini akan menumbuhkan keimanan seseorang, sehingga bertambah teguh.³⁴

c. Dzikir dengan perbuatan

Dzkiir dengan perbuatan adalah dzikir dengan cara menjalankan semua perintah-Nya. Seperti mencari ilmu, mencari nafkah, silaturahmi dan amalan-amalan yang lain. Dzikir dengan perbuatan ini harus dilandasi oleh keyakinan bahwa apapun yang kita lakukan itu selalu berada di bawah pengawasan dan kontrol Allah SWT.³⁵

B. *Tazkiyah* Nafs

1. *Tazkiyah*

Kata *tazkiyah* berarti membersihkan atau mensucikan, karna itulah sedekah harta itu dinamakan zakat artinya dengan dikeluarkannya hak Allah dari harta itu, ia menjadi suci³⁶

Tazkiyah An-Nafs berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata *Tazkiyah* dan *Nafs*, *Al-Tazkiyah* berasal dari kata *Tazakka* yang secara bahasa diartikan dengan suci, pencucian atau pembersihan, kata *tazkiyah* berasal dari bahasa arab

³⁴ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 2*, (Yogyakarta, Pustaka Pesanren, 2017) h. 151

³⁵ *Ibid*, h. 50

³⁶ Ahmad Farid, *Tazkiyah An-Nafs Konsep Pencucian Jiwa Menurut Para Salaf*, (Solo, Pustaka Arafah 2002) h, 10

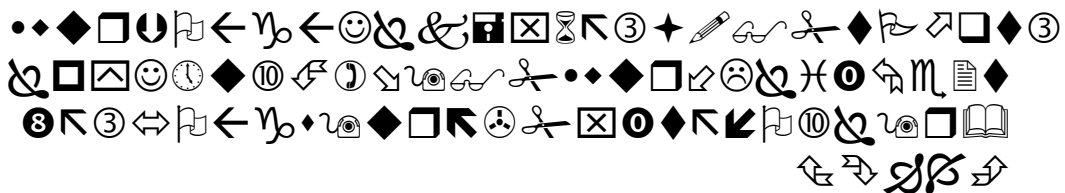
hambaNya. Maka ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata *tazkiyah*, maknanya dapat diringkas menjadi empat bagian yaitu:

1. *Tazkiyah* yang terkait pada Allah Ta'ala, yang berarti hidayah (petunjuk) dan *taufiq* (penyelarasan dengan ketentuanNya) di dunia. Firman-Nya



Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun. (QS. An-Nisa' :49)⁴⁰

Sebagaimana juga dikaitkan kepada Allah di akhirat, bermakna penyucian bagi orang-orang beriman dari noda dosa. Firman Allah Ta'ala,

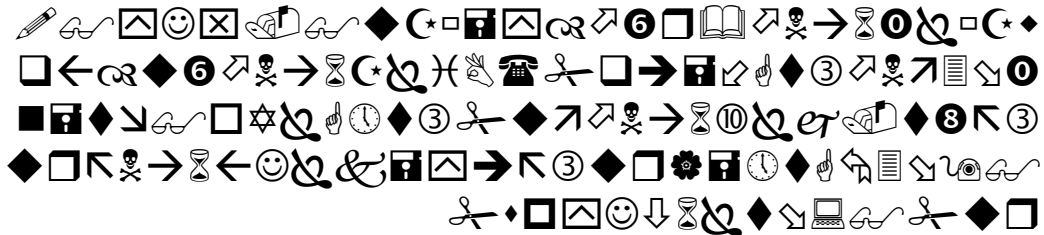


Dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih. (QS. Al-Baqharah: 174)⁴¹

2. *Tazkiyah* yang dikaitkan kepada Rasullullah saw, karna beliau adalah seorang pendidik dan penyuci umatnya, serta pembimbing ke jalan yang

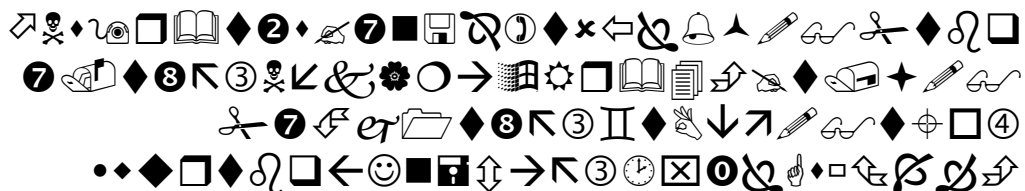
⁴⁰*Ibid*, h. 86
⁴¹. *Ibid*, h. 26

benar .ini merupakan tugas yang dibebankan kepada beliau untuk menunaikanya. Fiman Allah Ta’ala



Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah,(QS. Al-Baqharah: 151)⁴²

3. Tazkiyh dikaitkan kepada hamba, karna ia menyucikan jiwanya dengan iman. Firman Allah “*sesungguhnya susseslah orang yang mensuxikanny* (Q.S. Asy-Syams : 9)
4. Tazkiyah disebut dalam Al-qur’an sebagai pernyataan penyucian. Karna manusia suka memuji dirinya sendiri, berbangga diri dan memperlihatkan kebaikan dan takwanya. Padahal itu tercela dan terlarang. Firman Allah Ta’ala



⁴². *Ibid*, h. 23

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun. (QS. An-nisaa' 49)⁴³

Jadi yang dimaksud dengan *at-tazkiyah* dalam bahasan ini adalah terdapat pada poin ketiga di atas, yang dapat didefinisikan sebagai berikut,*Tazkiyah adalah penyucian jiwa* dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa, dan mengembangkan fithrah yang baik didalamnya, yang dapat menegakkan istiqamahnya dan mencapai derajat ihsan⁴⁴

2. An-Nafs (jiwa)

Secara etimologi jiwa memiliki beberapa makna, yang paling menonjol diantaranya adalah,

1. Jiwa bermakna roh. Jika dikatakan “jiwanya keluar” (خرخت نفس فلان), maka yang dimaksud adalah rohnya.
2. Jiwa bermakna sesuatu dan hakikatnya. Jika dikatakan, “*Dia membunuh jiwanya dan binasalah jiwanya*”. Maka yang dimaksud adalah terjadi kebinasaan pada dirinya.Jiwa disini berarti manusia seutuhnya.*An-Nafs asy-syai' berarti dirinya.*⁴⁵

Jiwa di dalam Al-qura'an tercantum pada beberapa tempat, dengan makna yang berbeda-bedasesuai dengan format ayat yang ada. Namun secara umum makna-makna tersebut dapat dikelompokan menjadi lima bagian berikut yaitu:

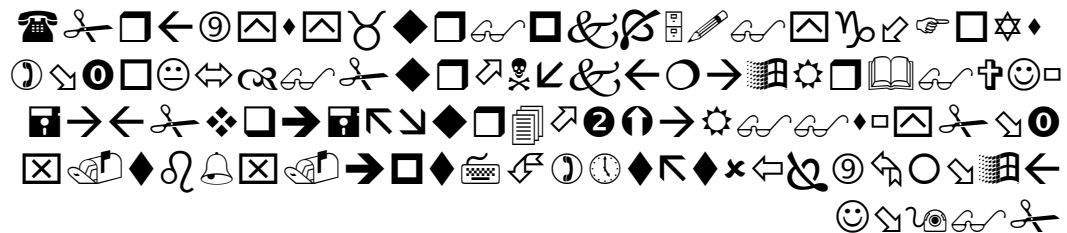
⁴³. *Ibid*, h. 81

⁴⁴ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, (Batu Ampar, 1431 H/ 2010m), h. xv

⁴⁵. *Ibid*. h, xv

3. Jiwa yang bermana potensi manusia

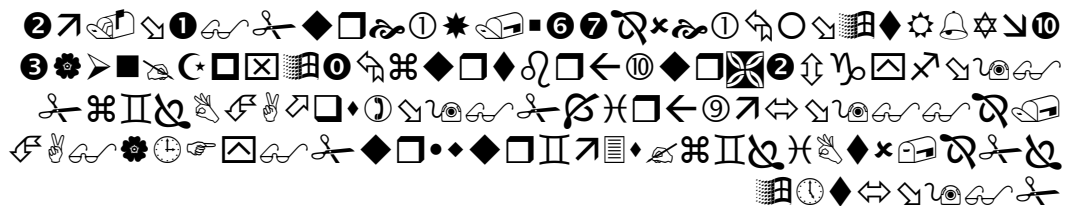
Firman Allah Ta'ala



Dan mereka mengingkarinya Karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan. (QS. An-Naml : 14)⁴⁸

4. Jiwa bermana hati (al-qalb)

Firman Allah Ta'ala



Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-a'araf : 205)⁴⁹

⁴⁸. Ibid, h. 378

⁴⁹. Ibid, h. 176

5. Jiwa bermakna potensi kebaikan dan keburukan

Firman Allah Ta'ala



Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (QS. Qaaf : 16)⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat dibatasi definisi jiwa makna yang terakhir yaitu sesuatu yang dapat didalam diri manusia, yang tidak dapat diketahui wujudnya, yang dapat menerima arahan kepada kebaikan dan keburukan, dan memiliki berbagai sifat dan krakter kemanusiaan, juga memiliki pengaruh yang nyata pada perilaku manusia.⁵¹

Menurut Quraish Shihab, *nafs* dalam konteks pembicaraan tentang manusia kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Dalam pandangan Al-Qur'an *nafs* diciptakan Allah dalam keadaan sempurna untuk berfungsi menampung setara mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukkan dan

⁵⁰. *Ibid*, h. 519

⁵¹ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, (Batu Ampar, 1431 H/ 2010m), h. xix

karena itu sisi dalam manusia inilah yang oleh Al-Qur'an dianjurkan untuk diberi perhatian lebih besar⁵²

Apabila dilihat dari struktur rohaniah manusia, maka manusia tidak biasadilepaskan dari keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan untuk memiliki. Dalam konteks inilah kaitan *nafs* tersebut akan melahirkan nilai-nilai positif. Akan tetapi apabila *nafs* tersebut sudah melewati batas, maka *nafs* itu telah menyimpang dan perlu dikembalikan ke relnya. Karena itulah dalam islam tidak dibenarkan membunuh nafsu dengan arti kata manusia tidak memiliki keinginan apa-apa lagi dalam kehidupannya di dunia ini. Berkaitan dengan itu maka nafsu itu dibagi tiga, *nafs amarah*, *nafs lawwamah* dan *nafs muthmainnah*.⁵³

Nafs al ammarah, yang mempunyai kecendrungan terhadap tipe kejasmanian, selalu menyuruh kepada kelezatan syahwat, selalu menarik hati agar menghadap kearah bawah dimana arah bawah merupakan sarang keburukan dan sumber dari perilaku tercela, *nafs* inilah yang tunduk dan taat kepada hawa nafsu dan godaan-godaan syaithan.

Nafs lawwamah, jiwa yang disinari oleh cahaya hati, di samping juga masih memperhatikan keburukkan. Setiap kali jiwa *al lawwamah* berbuat keburukan, sebagai akibat dari kegelapan hatinya, maka saat itu juga meminta ampun dan bertaubat. *Nafs lawwamah* ini kadang-kadang melahirkan kebaikan dan kadang-kadang melahirkan kejahatan.

Nafs muthmainnah, yaitu jiwa yang telah disinari oleh cahaya hati, sehingga mampu menghilangkan sifat-sifat tercela dan perilaku rendah, berperilaku dengan perilaku terpuji⁵⁴.

⁵² Haidar Putra Daulay, *Qolbun Salim Jalan Menuju Rohani*, (Jakarta: PT Rieka Cipta, 2009) h, 45

⁵³ *Ibid.* h, 46

⁵⁴ *Ibid.* h, 47

C. Perilaku Agama

1. Landasan Teori Perilaku Agama

Glock dan R. Stark menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi penghayatan keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁵⁵

Menurut Glock dan Stark kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

a. *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan).

Religious Belief (the Ideologi Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan danya tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rosul, hari kiamat, surga dan neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatis.

Dalam Islam dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah Islamyakni menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim

⁵⁵Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002)h. 71

terhadap ajaran-ajaranyang bersifat fundamental dan dogmatis.Di dalam keberIslaman, isi dimensi ini menyangkut perilaku beragama untuk meyakini adanya Allah, para malaikat, para Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar yang tertuangdalam rukun iman.

b. *Religious Practice* (Dimensi Pribadatan Atau Praktek Agama)

Religious Practice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dari dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang diaturnya.

Dalam Islamperibadatan atau praktik agama disejajarkan dengan syari'ah yaitu seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritualebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.

c. *Regilius Knowledge* (Dimensi Pengetahuan Agama)

Regilius Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menernagkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dimensi pengetahuan agama atau intelektual menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin-doktrin agamanya. Kedalamannya tentang ajaran-ajaran agama yang dipeluknya.⁸ Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan harus dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

d. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Religious Feeling (The Experiential Dimension) adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

e. *Religious Effect* (Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi)

Religious Effect (The Consequential Dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

Jalaluddin menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antarkepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur

kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia⁵⁶

Menurut Zakiah Drajat, remaja adalah suatu masa dari unsur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi aspek kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan yang menyangkut segi-segi seksual yang pada umumnya sering terjadi pada anak-anak yang berusia antara 13 dan 14 tahun. Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain yang berlangsung sampai umur 20 tahun. Karena itulah, masa remaja itu berlangsung antara umur 13 sampai 20 tahun.⁵⁷

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah

⁵⁶Jalaluddin *Psikologi Agama* (Rajagrafindo Persadja 2016) h. 247

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) h. 355

kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁵⁸

Masa remaja adalah masa transisi, jiwanya masih labil sehingga pada masa ini para remaja sering mengalami berbagai problem baik fisik, psikis, maupun social. Jika problem remaja itu tidak dipecahkan, maka akan timbul berbagai kelainan tingkah laku seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Bahkan dapat juga menimbulkan kejahatan yang sangat mencemaskan dan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri serta masyarakat pada umumnya.⁵⁹

2. Sikap Dan Perilaku

a. Pengertian Sikap

Gagne mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa.⁶⁰

“Menurut Bimo Walgito bahwa yang dimaksud sikap adalah “merupakan organisasi yang ber pendapat dan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek atau situasi yang relatif kokoh, yang disertai adanya perasaan tertentu sehingga

⁵⁸ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 184

⁵⁹ Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2008), h. 130

⁶⁰ Gegne, *sikap Dalam Bergaul Dengan Sebayanya* (Jakarta, Pustaka, 2000) h.79

memberikan dasar tertentu kepada individu untuk memberi respon/berperilaku dalam cara yang dipilihnya.⁶¹

Menurut Ahmadi, “Sikap adalah perbuatan sadar yang dilakukan oleh seseorang kerana kebiasaan atau atas dorongan dari dalam ataupun dari luar yang menjadikan seseorang bedampak”⁶² Biasanya “Sikap dikaitkan dengan aturan atau peraturan adalah segala sesuatu yang berupa tulisan, dokumen, naskah, dsb yang dipergunakan oleh suatu organisasi atau instansi atau sebagai pedoman hidupnya pada masa tertentu”.⁶³

b. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).⁶⁴ Respon ini meliputi respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu dan respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh perangsang tertentu.

Menurut Bimo Walgito Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.⁶⁵

⁶¹. Bimo Walgito, *Sikap Dalam Berorganisasi*, (Jakarta, Bintang Indonesia, 2001) h.110

⁶². Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi aksara, 2003)h.32

⁶³. Sulhan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Penerbit, 2006) h.973

⁶⁴. Noto Admodjo, *Sikap Dan Perilaku Siswa Di Sekolah*, (Jakarta : Cipta Karya Indonesia, 2003), h.12

⁶⁵.Bimo Walgito, *Persepsi Dan Perilaku* (Jakarta, Pustaka, 2001) h.110

Menurut Keraf “perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang kepedulian keluarga dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai.” Artinya perilaku deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.⁶⁶

Perilaku menurut Soekanto adalah patokan atau pedoman tersebut sebagai perilaku atau kaidah yang merupakan standar yang harus ditaati atau dipatuhi. Kehidupan masyarakat terdapat berbagai golongan dan aliran yang beraneka ragam, masing-masing mempunyai kepentingan sendiri, akan tetapi kepentingan bersama itu mengharuskan adanya ketertiban dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk peraturan yang disepakati bersama, yang mengatur tingkah laku dalam masyarakat, yang disebut peraturan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan kehidupan dengan aman, tertib dan damai tanpa gangguan tersebut, maka diperlukan suatu tata, dan tata itu diwujudkan dalam “aturan main” yang menjadi pedoman bagi segala pergaulan kehidupan sehari-

⁶⁶. Keraf, *Perilaku Manusia*, (Jakarta, Yudistira, 2006), h. 32

hari, sehingga kepentingan masing-masing anggota masyarakat terpelihara dan terjamin.⁶⁷

3. Perilaku Keagamaan Remaja

Menurut W. Starbuck, perilaku agama pada masa remaja ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik masalah kebudayaan, social, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya⁶⁸.

Ernest Harm meneliti perilaku agama pada masa remaja dalam bukunya *The Development Of Religious On Children* mengungkapkan bahwa perilaku agama pada tingkat remaja itu di sebut *the realistic stage* atau tingkat kenyataan dimulai sejak anak ber umur 7 sampai ke masa usia, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realita).⁶⁹

⁶⁷. Soekamto, *Perilaku Hidup Manusia* (Jakarta, Erlangga, 2007) h. 24

⁶⁸. Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta : kalam mulia, 2002) h 53

⁶⁹. Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), h, 101

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG MAJELIS DZIKIR TAMASYAH
ROHANI RIYADHUL JANNAH

A. Sejarah Berdirinya Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah didirikan oleh Hidayatullah Abu Fawaz pada bulan September 2007, bertepatan pada bulan Ramadhan dan berpusat Jalan Ranggosantiko atau Jalan Telaga Bukit Besar Palembang. Menurut Hidayatullah, Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah didirikan karena latarbelakang saya sebagai pembimbing ibadah haji dan karena melihat bahwa sebelum berangkat harus ada kesiapan rohani jadi sebelum melakukan ibadah haji alangkah lebih baiknya jika mereka diajak zikir dan pembinaan rohani terlebih dahulu.⁷⁰

⁷⁰ Hidayatullah Abu Fawaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 07 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadul Jannah,

Melihat perkembangan dan semakin bertambahnya jama'ah berkeinginan menunaikan ibadah haji dan mereka membutuhkan bimbingan baik di tanah air maupun di tanah suci dengan harapan dapat melaksanakan rukun-rukun haji dengan sempurna serta mendapat gelar haji yang mabrur, maka Hidayatullah mengambil inisiatif untuk mendirikan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah.

Menurut Hidayatullah didirikan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ini sebetulnya terinspirasi dari. Arifin Ilham (Sentul), Haryono (Jakarta), yang sering mengadakan dzikir di Palembang dan warga sangatlah antusias untuk mengikutinya akan tetapi ustaz-ustaz tersebut tidaklah setiap minggu mengadakan dzikir di Palembang, dengan demikian saya berpikir kenapa tidak mendirikan majelis dzikir di Palembang, dan ternyata antusias warga sangatlah tinggi. Seiring berjalannya waktu ternyata Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sangat cepat berkembangnya sehingga 43 Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di jadikan sim, uha Nasional yang dibimbing oleh Yusuf Mansur s Mansur sudah beberapa kali mengisi pengajian di majelis tersebut, dan hal ini juga melatarbelakangi berdirinya Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah,⁷¹

Melihat pentingnya bimbingan tersebut, maka Hidayatullah Abu Fawwaz, memiliki keinginan untuk mendirikan dan menyalurkan ilmu yang ia dapat selama mengikuti majelis-majelis dzikir pada masyarakat. Berdasarkan pemikiran di atas, dosen Fakultas Dakwah ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah ini mendirikan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sebagai pembinaan spiritual atau rohani bagi masyarakat baik ibu-ibu, bapak-bapak dan sebahagian para remaja.

Pada mula berdirinya Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, segala kegiatan dipusatkan di Masjid PLN (Masjid Nurul Ikhwan) Jalan. Kapten Rivai

⁷¹ Hidayatullah Abu Fawwaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 07 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,

selama satu tahun, akan tetapi karena masjid tersebut tidak dapat menampung jama'ah, maka pada tahun 2009, Masjid At-Taqwa di Jalan. Ranggowirasantiko. Setahun di sana bertepatan tahun 2009, Masjid At-Taqwa direnovasi dan untuk beberapa waktu kegiatan dipindahkan kemasjid At-Taqwa Hidayah di depan kolam retensi, sebelah RSI Siti Khadijah dan sekarang kembali lagi kemasjid At-Taqwa.

B. Struktur Keorganisasian Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Berdasarkan surat keputusan pengurus harian Yayasan Riyadhul Jannah Nomor : 04 / SK / PH-YRJ / III / 2015 Tentang Susunan Kepengurusan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Masa Khidmat : 2015-2020

I. PELINDUNG

Ketua yayasan riyadhul jannah (Hj. Suaibatul Islamiyah)

II PENASEHAT

1. K.H. Abdul Muthalib
2. Ketua umum masjid raya taqwa

III. PEMBINA / PENGASUH

Ust. H. Hidayatullah HT, S.Ag.M.Hum.

IV. PENGURUS

Ketua : Hj. Martini T. Fadhillah

Sekretaris : Humairoh Putri Marita

Bendahara : Hj. Halimatussa'diyah

V. SEKSI-SEKSI

1. SEKSI TA'LIM DAN PHBI

1. Muhammad Qodri Dayapranata Lc.
2. Evi Nurhasanah, S.Sos.I
3. Fatimah S.Pd

2. SEKSI SOSIAL DAN HUMAS

1. Ahmad Qodri, S.Ag
2. Hj. Yunetri
3. Dra. Hj. Nurhidayati

3. SEKSI USAHA DAN DANA

1. H. Zaherdi
2. Hj. Nur Elly, SE
3. Yuliana

4. SEKSI PERLENGKAPAN DAN UMUM

1. Abdullah Ali
2. Arif Anto
3. Hj. Elly Marlina

C. Sarana Dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas seperti yang dilihat, Majelis Tamasayah Rohani Riyadhul Jannah, yang diadakan setiap hari sabtu di masjid Raya Taqwa Palembang, maka sarana dan fasilitasnya sesuai apa yang telah ada di masjid tersebut. Hanya saja jama'ah pengajian di anjurkan membeli buku dzikir yang telah disediakan oleh Hidayatullah melalui jama'ah yang menjual buku tersebut. Dan bagi ibu-ibu juga di sediakan jilbab dari Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah yang berwarna biru dan berlambangkan Majelis Tamasyah

Rohani Riyadhul Jannah. Selebihnya jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah membawa perlengkapan sendiri seperti kerudung untuk sholat, dan bagi laki-laki memakai pakayan muslim,

D. Keadan Narasumber Atau Pengajar Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Nara sumber atau pengajar Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah yang lebih dikenal dengan ustaz atau alim ulama' narasumber tersebut bisa dikatakan narasumber tunggal, artinya narasumber tetap yaitu Hidayatullah, akan tetapi ada pada saat-saat tertentu seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, dan hari-hari besar lain nara sumber tersebut ada yang berasal dari luar kota Palembang seperti Yusuf Mansur (Jakarta), Syafi'i Antonio (Sentul Bogor), Hari Mukti (Jakarta), Ibnu Jaril (Jakarta), Abdul Syukur (Sentul Bogor), dan Anwar Sanusi (Jakarta), Ali Jaber (Jakarta), Arifin Ilham (Sentul Bogor).⁷²

Selain ustaz di luar kota, tenaga pengajar juga dari Palembang, menurut Hidayatullah hampir semua ustaz atau alim ulama' yang ada di Palembang sudah pernah mengisi atau memberikan tausiah di MTR Riyadhul Jannah seperti, Iqbal, Usman Sa'id, Zainal Abidin, dan itu setiap bulan pasti ada.

⁷²Ustaz Hidayatullah Abu Fawaz *Wawancara Pribadi* Pada Tanggal 07 Februari 2018
Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,

Sedangkan untuk materi yang disampaikan lebih ditekankan lebih ditekankan atau cenderung kepada aqidah dan ahlaq karena didalamnya ada nilai-nilai tasauf. Sedangkan untuk fiqih sedikit dibahas misalnya saat Ramadhan maka akan dibahas tentang fiqih Ramadhan, saat isra' mi'raj maka akan dibahas tentang isra' mi'raj, intinya Islam secara utuh (Kaffah). Mengambil waktu-waktu seperti itu karena kalau dibahas saat pengajian takut tidak cukup waktunya.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah mencakup segala bidang baik aqidah, akhlak dan fiqih. Walaupun dalam kesehariannya Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah lebih cenderung ke akhidah ahlaq. Untuk tenaga pengajarnya terdiri dari berbagai ustaz baik dari Palembang atau luar Palembang.

Untuk metode penyajiannya, Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah menggunakan metode yang bervariasi. Disamping ada ceramah atau ceramah atau tausiah umum, dimana ustaz atau penceramah bertindak aktif memberikan pengajaran, sementara jama'ah hanya mendengarkan saja. MTR Riyadhul Jannah juga menggunakan metode zikir tazkiyah yang biasa dipimpin oleh Hidayatullah.

E. Perkembangan Jumlah Jama'ah Di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Dalam pelaksanaan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, jama'ah memiliki peran yang sangat penting baik sebagai subjek sekalipun sebagai objek

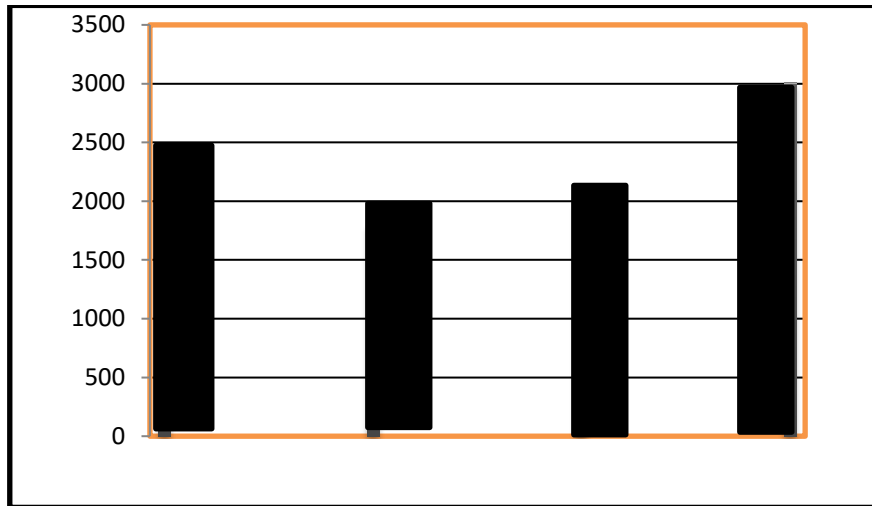
dari prosesi kegiatan di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, jumlah jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sekarang dan dulu mengalami banyak kemajuan.

Awal berdirinya Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah jama'ahnya berkisaran antara 100-200, tetapi untuk sekarang sudah sampai 3000. Kebanyakan dari jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah adalah perempuan sedang laki-laki hanya berkisar 500 orang dan remaja 100 orang. Di antara sekian banyaknya jama'ah berasal dari kota madyah Palembang dan luar kota Palembang.⁷³

Dalam kegiatan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah dapat dilihat dengan jelas bahwa jama'ahnya mencapai ribuan. Untuk lantai satu masjid At-Taqwa setiap hari sabtu selalu penuh dengan jama'ah sedangkan lantai dua juga dipenuhi oleh jama'ah apalagi bila semua jama'ah MTR Riyadhul Jannah aktif semua. Untuk melihat frekuensi kehadiran jama'ah MTR Riyadhul Jannah sebagai berikut. Terhitung dari tanggal 13 januari sampai 03 February 2018

Tabel I

⁷³ Hidayatullah Abu Fawaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 12 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,



Keterangan Gambar:

1. Gambar balok pertama pada tanggal 13 januari jama'ah yang hadir bekisar 2500 orang,
2. Gambar balok kedua pada tanggal 20 januari jama'ah yang hadir bekisar 2000 orang,
3. Gambar balok ketiga pada tanggal 27 januari jama'ah yang hadir bekisar 2300 orang
4. Gambar balok keempat pada tanggal 03 februari jama'ah yang hadir bekisar 3000 orang

Jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah dilihat dari kelompok sosial, terdiri dari berbagai usia walaupun sebagai besar jama'ah merupakan ibu-ibu 80% bapak-bapak 15% remaja 5%, berdasarkan penelitian ini , jama'ah MTR Riyadhul Jannah termasuk majelis taklim campuran.

F. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Dan Tujuannya

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah memiliki berbagai program baik mingguan, bulanan atau tahunan. Dalam semua kegiatan tersebut semua bertujuan untuk membentuk rohani yang kuat dan sehat. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu.

- a. Kegiatan mingguan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah.

Kegiatan mingguan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah dilaksanakan pada hari sabtu pagi jam 07 :15 sampai selesai dengan rangkaian sebagai berikut:

TABEL II
KEGIATAN MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH

No	Kegiatan
1.	Para jama'ah datang dan menunaikan ibadah sholat tahyatul masjid
2.	Pembacaan surat-surat pilihan seperti <i>Al-waqiah, Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Kahfi,</i>
3.	Sholat dhuha dan sujud syukur bersama
4.	Zikir tazkiyah bersama

5.	Mendengarkan tausiah
6.	Mebaca Shalawat dan As-Maulhusna bersama
7.	Do'a dan penutup

b. Pengajian Bulanan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

Selain kegiatan mingguan, Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah memiliki kegiatan lain yaitu pengajian bulanan. Pengajian bulanan. Atau keliling ini dilakukan pada hari minggu dan sebelum melakukan kegiatan ini, pengurus Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah memberikan pengumuman tempat mana yang menjadi tujuan.

Menurut Hidayatullah, pengajian keliling ini dilakukan karena jama'ah yang ada di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sbagai besar merupakan sampel dari majelis-majelis taklim lebih kurang 100 sampel yang ada di berbagai masjid. Dengan diadakan pengajian keliling tersebut diharapkan dapat menjalin silaturahmi terhadap majelis-majelis taklim yang ada. Ada beberapa lokasi yang sering dikunjungi diantaranya adalah Masjid Al-Ikhsan Kasnariansyah, Nurul Huda di Yayasan II Ilir Timur (IT) II, Masjid Al-Akbar di Mata Merah dan sebagainya.⁷⁴

Selain itu Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah juga ikut dalam pengajian Al-Hidayah yang dilakukan di Griya Agung pada setiap tanggal 15. Semua ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi, dan dakwah Islam.

c. Melaksanakan Peringatan Hari-Hari Besar

⁷⁴Hidayatullah Abu Fawaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 13 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,

Setiap hari-hari besar Majelis Tamasyah Rohni Riyadhul Jannah melaksanakan peringatan hari-hari besar dan bekerja sama dengan pengurus masjid yang bersangkutan serta jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah. Kegiatan ini antara lain, Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzul Qur'an, Isra' Mi'raj, tahun baru islam.

d. Melakukan Wisata Ruhiyah

Untuk wisata ruhiyah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah tidak mewajibkan bagi jama'ahnya, akan tetapi siapa yang ikut cukup bayar 2,5 juta, namun juga tergantung tujuan tempat. Dalam wisata rohani, kunjungan lebih kepada pusat-pusat Islam di suatu daerah dan ikut pengajian di daerah tersebut. Salah satu syarat untuk ikut harus hapal sura Al-Waqiah yaitu salah satu dari tiga surat pilihan. Bila tida ada yang hapal, maka akan dilakukan keringanan atau disvensasi bagi bu-ibu yang memang ingin mengikuti wisata ruhiyah ini.

e. Kegiatan sosial

Dalam tiap dzikir ada tiga hal yang ditekankan yaitu dzikir qolbi, lisan, dan amal. Zikir qolbi dan lisan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sudah melakukannya sedangkan untuk amal pihaknya tidak memaksa berapa jumlah yang diberikan.

Menurut Hidayatullah dari dzikir amal tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu dipergunakan untuk kegiatan sosial, seperti membantu rumah tahfidz, menyekolhkan 25 anak yatim, membantu panti jompo, sunantan masal dan pembinaan mualaf serta pembinaan pondok pesantren. Untuk membantu rumah tahfidz

ada beberapa rumah tahfidz yang dibantu diantaranya tahfidz Muara Ogan yang dibimbing Fauzan, Kamelia oleh Lala Katiri dan Al-Mukhlisin ustaz Taksin.⁷⁵

Semua kegiatan di atas merupakan rutinitas yang menjadi keharusan bagi Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, baik tahunan maupun bulanan. Semua bantuan yang diberikan dalam kegiatan ini didapat melalui sumbangan dari jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah itu sendiri. Biasanya jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ada yang memberikan sumbangannya melalui kotak amal yang setiap hari sabtu diedarkan dan ada juga yang memberikan langsung kepada Hidayatullah untuk disampaikan ke tempat yang diinginkan oleh jama'ah.

Menurut Hidayatullah Abu Fawaz, semua kegiatan sosial yang dilakukan semuanya lebih kearah pendanaan atau bantuan secara matrial, baik dalam pembinaan mualaf, panti jompo, dan sebagainya. Dan dana yang dapat semuanya berasal dari jams'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah.⁷⁶

Dalam pemberian dana bantuan tersebut Hidayatullah langsung memberikanya kepada pembinaan atau ketua yayasan yang menjadi tempat penyaluran dana yang ada, untuk digunakan sebaik mungkin.

2. Tujuan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul jannah

⁷⁵ Hidayatullah Abu Fawaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 13 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,

⁷⁶ Hidayatullah Abu Fawaz, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 13 Februari 2018 Pimpinan MTR Riyadhul Jannah,

Tujuan didirikan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah yaitu sesuai dengan dengan apa yang telah disampaikan oleh Hidayatullah Abu Fawaz yaitu dzikir secara qolbi, lisan dan amal. Dzikir yang dilakukan selama ini adalah dzikir yang menyentuh rohani dan hal itu tidak cukup dengan dzikir qolbi dan lisan kalau tidak diiringi dengan amal karena amal merupakan bukti kongkrit dari apa yang dilakukan amal saleh itu seperti kegiatan sosial. Dalam kata lain tujuan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah selain dzikir qolbi dan lisan tapi bagai mana cara untuk berbagi sesama muslim dan dekat kepada Allah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Taqwa Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara dengan 8 responden dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi bagai mana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di masjid Raya Taqwa Palembang penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 februari 2018 samapi 14 april 2018, berdasarkan data yang peneliti ambil dari lapangan pada saat observasi secara langsung dan

melalui wawancara dengan 8 responden yang seluruhnya adalah jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah yang masih remaja dan berusia 18-22 tahun. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang.

TABEL I
NAMA-NAMA JAMA'AH REMAJA MAJELIS DZIKIR RIYDHUL JANNAH

No	Nama	Alamat	Asal sekolah/pekerjaan	Umur
1	Rudi Arianto	Jalan Ariokemuning RT 08, RW 02, Kelurahan Ario Kemuning,	Wira Swasta	21 tahun
2	Reno Novrian	Jalan Rimba Kemuning RT 15 RW 03, Kel. Ario Kemuning, kec, kemuning Palembang	Mahasiswa	21 tahun
3	Muhammad Alif	Jalan Pengadilan Tinggi, lorong Sukarosa, No 067, RT 33 RW 10, Kel. Kariya Baru, Palembang	Wira swasta	22 tahun

4	Hengki Irawan	RT 35, RW 01, Kel, Plaju Darat ,Palembang	Mahasiswa	22 tahun
5	Raden Dahyan	Jalan Palembang Betung, Km 18, Kel. Sukomoro, Rt 08 Rw 03, Kec. Talang Keapa	Mahasiswa	20 tahun
6	Syahril Shiddiq	Jalan Meriam kelurahan Pahlawan, kec. Kemuning RT 08, RW 02,	Mahasiswa	19 tahun
7	Angga Septiani	Jalan kandis, Kel 20 ilir Timur Palembang	Wira swasta	20 tahun
8	Gusna Budi Hermanto	Jalan Pengadilan Tinggi, lorong Sukarosa, No 050, RT 33 RW 10, Kel. Kariya Baru, Palembang	Wira swasta	22 tahun

Peneliti melakukan wawancara kepada tenaga pengajar atau sering di sebut Ustaz juga kepada pengurus Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, di wawancari sebagai berikut

TABEL II
PENGAJAR MAJELIS DZIKIR RIYDUL JANNAH

No	Nama	Jabatan
1	Hidayatullah Abu Fawaz	Ketua Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

1. Keagamaan Remaja Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Ada beberapa hal yang dirasakan remaja dalam mengikuti kegiatan majelis dzikir tamasyah rohani riyadhul jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang, berikut peneliti uraikan berdasarkan ungkapan-ungkapan dari para informan.

a. Rudi Ariyanto (21 Tahun, Wira Swasta)

“Alhamdulillah sejak aku melok majelis tamasyah rohani riyadhul jannah ini, semakin yakin dan khusus’. Sebelumnya hatini cak nak galau terus dak tau oleh apo pokoknyo ado bae masalahnyo, entah itu buntu dak katek duet, apo gawean macet, ado-ado bae masalah yang datang, nah pas aku melok kegiatan ini caknyo la mulai tenang hati ni, la mulai begoyor bersyukur dengan apo yang di kasih oleh Allah, pokoknyo lebih

*tentram la, ibarat kato tu, makonyo raso sayang nian kalu aku nak ninggalke pengajian ini sehari bae cak ado yang rugi.*⁷⁷

Terjemahan :

Alhamdulillah sejak saya mengikuti Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ini, semakin yakin dan khusyu' dalam beribadah, sebelumnya hati saya selalu merasa gunda gulana, entah saya tidak tau akibatnya apa, yang pastinya pasti ada saja masalah yang menimpah, entah itu kurang uang, pekerjaan sering tersendat, pasti ada saja masalah yang dating, setelah saya mengikuti kegiatan ini, hati sudah mulai merasakan ketenangan, sudah mulai mensyukuri apa saja yang di beri oleh Allah, yang pastinya lebih tentram, makanya rasa saying kalau saja tidak ikut pengajian satu kali saja merasa rugi,

Dapat dipahami bahwa pernyataan Rudi di atas, setelah mengikuti Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah mempunyai banyak pengaruh dalam hidupnya terutama dalam masalah agama, yang mana menurutnya sebelum ia mengikuti majelis dzikir tersebut dia merasa belum khusyuk dalam beribadah, dan selalu ada saja masalah yang datang tapi setelah Rudi aktif mengikuti pegajian Majelis Dzikir Tamasyah Rohani ini Rudi merasa banyak perubahan dalam peribadinya sendiri

b. Reno Novrian (21 Tahun, Mahasiswa)

*“Dulu sebelum aku melok kegiatan majelis dzikir ini tau la dewek gawe aku, aman nak sholat tu, jauh kela, apolagi aman nak kuliah nemanla dak masuk lagi masuknyo, belanjo dak berijo-ijo, pokoknyo nak senang bae gawe tu, nah semenjak aku la melok dzikir ini la banyak perubahaan, la mulai bepikir setiap yang kito lakuke itu pasti ado balasanyo, makonyo aku sekarang la dak berani lagi nak ninggalke sholat tu, makonyo setiap aku melok dzikir ini selalu nangis, minta ampunan Allahdan do'a ke bae aku ni istiqomah*⁷⁸

Terjemahan :

Dulu sebelum saya mengikuti kegiatan majelis dzikir ini tingkahlaku saya jauh dari kata baik, apalagi masalah sholat dan kuliah, sering sekali

⁷⁷Wawancara Pribadi Pada Tanggal, 07 April 2018, Pukul 10: 40

⁷⁸Wawancara Pribadi Pada Tanggal, 07 April 2018, Pukul 10:30

saya tidak masuk kelas, dan sering boros kalau belanja, karena selalu ingin bersenang-senang. Tapi setelah saya mengikuti majelis dzikir ini saya sudah merasa banyak perubahan, saya mulai berpikir setiap apapun yang kita lakukan pasti ada balasannya, maka dari itu sekarang saya sudah tidak berani lagi nak ninggalke sholat, dan setiap saya ikut dzikir disini saya selalu meneteskan air mata, memohon ampun kepada Allah, dan doa kan saja saya selalu istiqomah

Dapat dipahami dari pernyataan Reno bahwa sebelum ia mengikuti Majelis Tammasyah Rohani Riyadhul Jannah dia merasakan kegelisahan batin di akibatkan tingkahlakunya sendiri, yang tak kunjung sadar, namun setelah dia mengikuti majelis dzikir tersebut, ia merasakan banyak perubahan dalam dirinya sendiri

c. Muhammad Alif (22 Tahun Wira swasta)

Alhamdulillah sebelum aku melok dzikir disini ni akutu rasonyo gunda galau sekarang dzikir tu rasonyo tenang, sekarang jugo Alhamdulillah sebelum aku mengikuti dzikir di sini, sholat tu memang sholat tapi sekendak jidat bae sholatnyo, kadang sholat kadang idak, na semenjak disini melok-melok jadinya, apolagi dzikirnyo tu pacak bikin hati lembut, pacak tenangis kito, dan semenjak melok kegiatan-kegiatan ini sholat tu dak pernah tinggal lagi, yang pastinya kegiatan-kegiatan agama cak ini kalu untuk remaja ini tentu bernilai positif, karno jiwa dan raga kito tu perlu di isi dengan yang ini-ini.⁷⁹

Terjemahan :

Alhamdulillah sebelum saya mengikuti dzikir di sini saya selalu merasakan gunda, galau, sekarang dzikir itu rasanya tenang, sekarang juga Alhamdulillah sebelum saya mengikuti dzikir di sini, sholat saya sudah sholat tapi sholat saya itu semau saya, terkadang sholat, terkadang tidak, setelah saya di sini, jadi ikut-ikutan rajin, apalagi dzikirnya biasa meluluhkan hati sehingga kita sedih dan menangis, dan setelah saya ikut kegiatan-kegiatan agama seperti ini kalau untuk remaja bernilai positif karena jiwa dan raga sangat perlu di isi seperti hal ini.

⁷⁹Wawancara Pribadi Pada Tanggal, 14 April 2018, Pukul 10:15

Dapat di pahami bahwa pernyataan Alif setelah mengikuti Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah yang Alif rasakan ketidak nyamanan dan tidak tenang, hatinya selalu gelisah, sebelum mengikuti dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Alif juga sering meninggalkan sholat lima waktu, tapi setelah Alif mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Alif sudah mulai tenang, hatinya sudah nyaman, dan sholatnya sudah tekun tidak berani lagi untuk meninggalkannya, dan dia juga merasakan bahwa kegiatan-kegiatan seperti itu sangat bernilai positif bagi setiap remaja.

d. Hengki Irawan (21 Tahun, Mahasiswa)

“menurut aku ketika aku melok terapi dzikir ini, apalagi di bawakke banyu aman nak dzikirtu terus di minum banyunyo, yang aku raso ke jiwo aku jadi tenang, awal-awalnya ngikoti dzikir ini biaso-biaso bae, kareno belum menghayati, tapi setelah dzikirnyo jalan baru ngeraso begetar hati ini, semakin di hayati dan di hayati menetesla banyu mato, dan menurut aku dzikir ini sangat berpengaruh nian dengan batin, soalnya sebelum aku ikut dzikir disini dak pernah nian hati setenang ini, terus jugo ngikoti majelis ini, sedikit banyaknyo tau hukum islam, kareno sudah dzikir ini pasti ado tausiahnyo.⁸⁰

Terjemahan :

Menurut saya ketika saya mengikuti terapi dzikir ini, di tambah lagi setiap dzikir selalu menyediakan minum sebagai air terapi, setelah itu airnya di minum, dan yang saya rasakan jiwa menjadi tenang, awal-awalnya mengikuti dzikir ini biasa saja karena saya belum terlalu menghayati tapi setelah dzikirnya jalan baru saya merasa getaran hati, semakin di hayati dan di hayati menetersla air mata saya, dan menurut saya dzikir ini sangat berpengaruh dengan batin, karena sebelum saya mengikuti dzikir disini hati saya tidak pernah merasakan ketenangan, dan juga mengikuti majelis ini sedikit banyaknya saya mengerti masalah hukum Islam, karena setelah dzikir pasti ada tausiahnya.

⁸⁰Wawancara Pribadi Pada Tanggal, 14 April 2018, Pukul 10:30

Dapat dipahami dari pernyataan Hengki Irawan diatas bahwa dzikir diadakan oleh Majelis Tamasyah Rohani itu sangat berpengaruh untuk penataan hati yang lebih baik, karena baginya selama ini belum pernah merasakan ketenangan jiwa, setelah ia mengikuti majelis dzikir ini Hengki Irawan baru merasakan ketenangan jiwa, dan sedikit banyaknya Hengki tahu masalah hukum-hukum islam

e. Raden Dahyan (20 tahun wira usaha)

Awal-awalnya emang pengen karno ado kawan jugo yang sering ngajak kesano, apolagi yang pembimbing majelis itu dosen kami kan, laju pas melok Alhamdulillah kareno memang yang ngasi tausiah tu wong yang memang ilmunyo disitu, yang pastinyo yang di sampaikanyo tu, sangat bermanfaat, apolagi itu soal dzikir yo, kalu soal dzikir itu masalah hati, artinyo masalh ketenangan jiwo, kareno manusioni dak lepas dari persoalan hidup, mulai dari sosialnyo, dikeluargonyo, apolagi akuni sebagai mahasiswa ditambah lagi akuni bekerja, jauh pulo nak ke tempat kuliahtu, terkadang kito mumet dengan apo yang kito rasoke saat ini, nah kito ngikoti dzikir di Majelis Tamasyah Rohani ni, hatitu mulai lebih tenang nyaman, sebelum aku ikut dzikir disini ado perasaan beban hidup teraso berat nian, tapi pas melok dzikir ini teraso ilang bebantu⁸¹

Terjemahan :

Awal-awalnya, memang ingin ikut pengajiannya, karena ada teman juga yang sering mengajak kesana, apalagi pembimbing majelis itu dosen saya, ketika saya ikut Alhamdulillah karena memang yang ngasih tausiah itu orang yang memang ilmunya ahli dibidang dakwah, yang pastinya apa yang disampaikan itu sangat bermanfaat, apalagi tentang dzikirnya, kalau masalah dzikir itu, masalah hati, artinya masalah ketenangan jiwa, karena manusia ini tidak lepas dari persoalan hidup, mulai dari sosialnya, di keluarganya, apalagi saya ini mahasiswa, dan keseharian saya juga bekerja, dari tempat saya ketempat kuliah itu jauh, terkadang kita bosan apa yang kita rasakan saat ini, tapi ketika saya mengikuti Majelis Tamasyah Rohani ini hati saya mulai lebih tenang dan nyaman, sebelum saya mengikuti dzikir disini ada perasaan beban hidup terasa sangat berat, tapi ketika ikut dzikir disini beban terasa hiking.

⁸¹Wawancara Pribadi Pada Tanggal, 07 April 2018, Pukul 10:30

Dapat dipahami dari pernyataan Raden Dahyan bahwa dirinya setelah mengikuti majelis dzikir tersebut ia merasa lebih semangat lagi untuk beraktifitas, karena baginya hidup ini tidak lepas dari permasalahan, apalagi baginya dirinya sekarang kuliah sambil kerja, dan itu sangat membosankan, setelah ia mengikuti majelis dzikir tersebut dirinya merasa semangat, dan ketenangan rohani mulai meningkat.

f. Syahril Shiddiq (19 tahun mahasiswa)

Yo nyaman, pokoknyo sebelum aku disini ni, dak senyaman ini, tarokkelah ibadah aku dulu tu agak dak katek semangatnyo, asak kendak aku nak ibadah, subuh, kadang-kadang kesiangan, pas la disini rajin mgikoti ini ni, Alhamdulillah ibadahtu agak ningkat dikit, jalani hiduptu cak la ado control, itu bae menurut aku

Terjemahan:

Ya nyaman, yang pastinya sebelum saya mengikuti majelis dzikir disini, belum pernah senyaman ini, kalau dulu ibadah saya tidak ada semangatnya, asal ibadah saja, subuh sering kesiangan, semenjak sering ikut dzikir disini, Alhamdulillah ibadah saya meningkat, menjalani hidup sudah seperti ada control, ini saja menurut perasaan saya.

Dapat dipahami dari pernyataan Syahril Shiddiq, bahwa sebelum iya mengikuti mejelis dzikir, ia merasa belum nyaman, dan sering gelisah, dan ibadahnya juga sering tidak dikerjakan degan baik, contoh sholatnya sering tinggal. Tapi setelah ia mengikuti, Dzikir Tazkiyah An-Nafs, ia mulai mempunyai kesadaran bahwa pentingnya ibadah itu, sehingga membuatnya menjadi nyaman.

g. Angga Septiani (20 tahun wira swasta)

Sebelum mengikuti dzikir tazkiyah ini akutu ngeraso hidup akutu hampa cak itu na, ibadah akutu kurang serius samo Allah, ibaratketu ibadah selamo ini kurang melibatkan hati, perasaan sebelum mengikuti dzikir itu yo, Allah itu teraso jauh, kalau setelah mengikuti dzikir itu, akutu

ngeraso Allah tu benar-benar dekat, raso hati damai nian, kareno aku ngeraso sudah mengenalkan diri samo Allah, dan sadar nian kalu kito ni berlumuran dosa cak ituna, ngeraso hamba yang paling hina nian, na pas ikut dzikir itukan kito tu minta ampun samo Allah, jadi ngeraso tentaram hati ni, setelah sadar kalu kito ni manusia yang dak katek apo-ponyo dihadapan Allah

Terjemahan:

Sebelum saya mengikuti dzikir tazkiyah ini saya merasa, hidup saya hampa, ibadah saya kurang serius pada Allah, bisa dikatakan ibadah saya selama ini kurang melibatkan hati, perasaan sebelum mengikuti dzikir itu, Allah itu terasa jauh, kalau setelah mengikuti dzikir itu, saya merasa Allah itu benar-benar dekat, hati ini merasa damai sekali, karena saya merasa sudah mengenalkan diri Pada Allah, dan sadar kalau kita ini berlumuran dosa, ngerasa hamba yang penuh hina, setelah saya mengikuti dzikir ini, inikan kita meminta ampun pada Allah, jadi hati ini merasa tentram, karena kita sadar kalau kita ini manusia yang tidak ada apa-apanya.

Dapat dipahami dari pernyataan Annga diatas bahwa sebelum ia mengikuti dzikir, bahwa ia ngerasa hampa, dan ibadahnya selama ini belum ada yang serius, karena hatinya tidak melibatkan Allah, sehingga sebelum ia mengikuti dzikir ini Allah itu terasa jauh, dan setelah ia mengikuti dzikir ini, ia merasa Allah itu benar-benar dekat, sehingga mejadikan ia ibadah yang serius lagi.

h. Gusna Budi Hemanto (22 tahun wira swasta)

Ya terimakasih sebelumnya, jadi sebelum aku mengikuti dan sesudah mengikuti, sebelum aku melok dzkir aku ngeraso dunio ini tempat berleha-leha, tempat kito hura-hura, tapi asak aku melok dzikir tzakiyah setiap hari sabtu, aku ngeraso bahwa selamo ini sangat rugi dan menyesal, kareno selamo ini Cuma nak senang-senang bae, dak nak mekerke akhirat, dan jugo aku ngeraso bahwa selamo ini aku banyak nian melakuke kejahatan-kejahatan, tapi Alhamdulillah syukur aku diajak wong kesini, mudah-mudahan aku istiqomah,

Terjemahan :

Ya terimakasih sebelumnya, jadi sebelum saya mengikuti, dan sesudah mengikuti, sebelum saya mengikuti dzikir saya ngerasa dunia ini tempat berleha-leha, tempat kita hura-hura, tapi setelah saya mengikuti dzikir

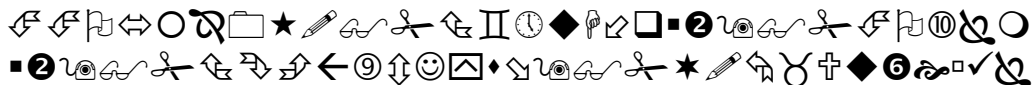
tazkiyah setiap hari sabtu, saya merasa bahwa selama ini sangatlah rugi dan menyesal, karena selama ini maunya senang-senang saja, dan tidak memikirkan akhirat, dan juga saya merasa bahwa selama ini saya sering sekali melakukan ke jahatan-kejahatan, tapi Alhamdulillah setelah saya diajak orang yang baik kesini banyak sekali perubahan, mudah-mudahan istiqomah.

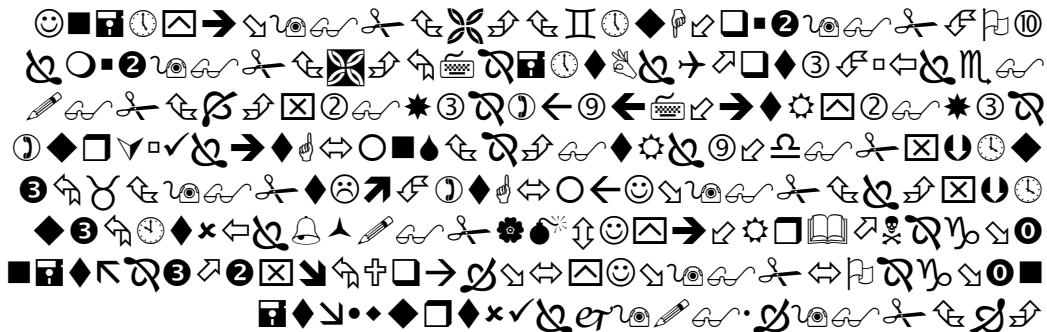
Dari ungkapan di atas, bahwa saudara Gusna Budi, sebelum dan sesudah mengikuti dzikir banyak sekali perubahan dalam dirinya, dan mulai mengingat bahwa kita hidup ini bukan untuk kesenangan dunia semata, namun akhiratlah yang lebih penting, ia juga sangat menyesali segala perbuatannya, selama ini, dan mulai untuk memperbaiki diriya setelah ia mengikuti dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Palembang

2. Pelaksanaan Dzikir Di Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

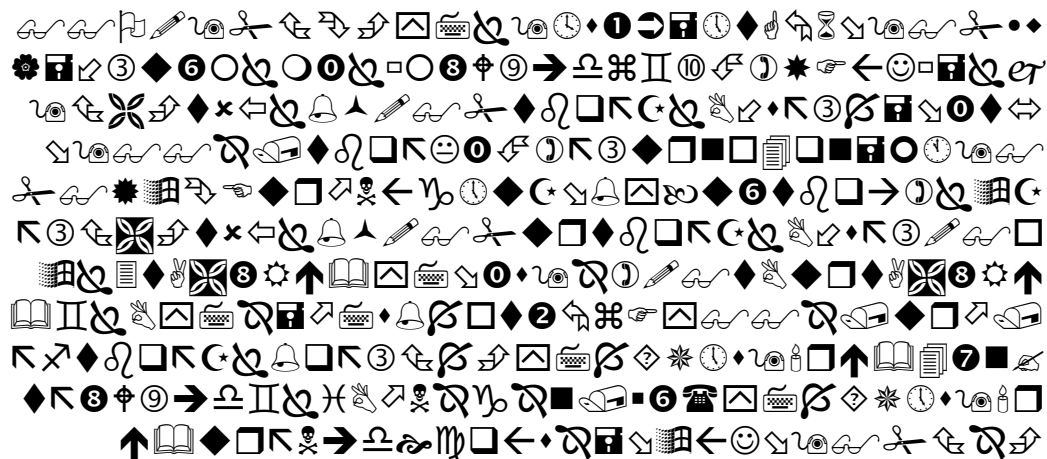
Dalam pelaksanaan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang, berdasarkan surve dan wawancara denga pengurus Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah. Bahwa proses pelaksanaan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, di mulai dengan membaca sura-sura pilihan seperti sura Al-Waqiah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk, setelah itu di lanjutkan dengan sholat dhuha empat rakaat dan doa bersama, setelah itu mualai membaca dzikir sesuai dengan buku panduan yang ada,

Adapun dzikir-dzikir yang di baca sebagai berikut :



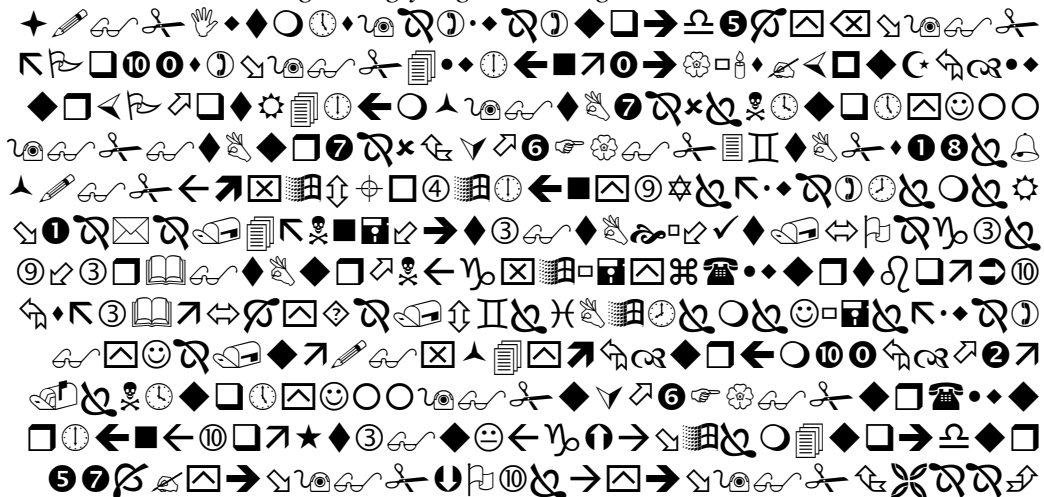


1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

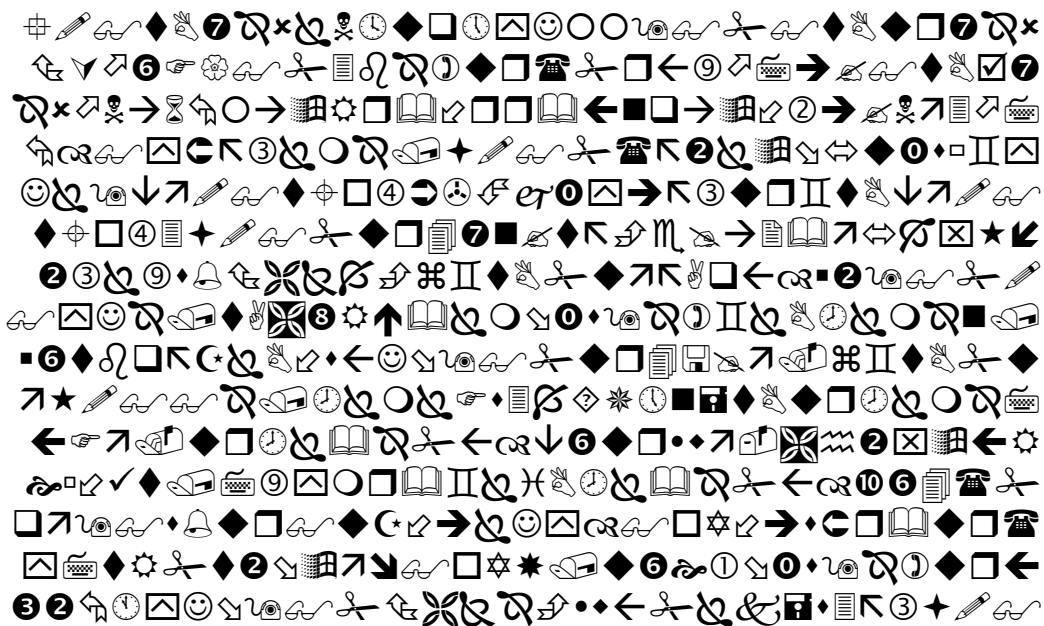


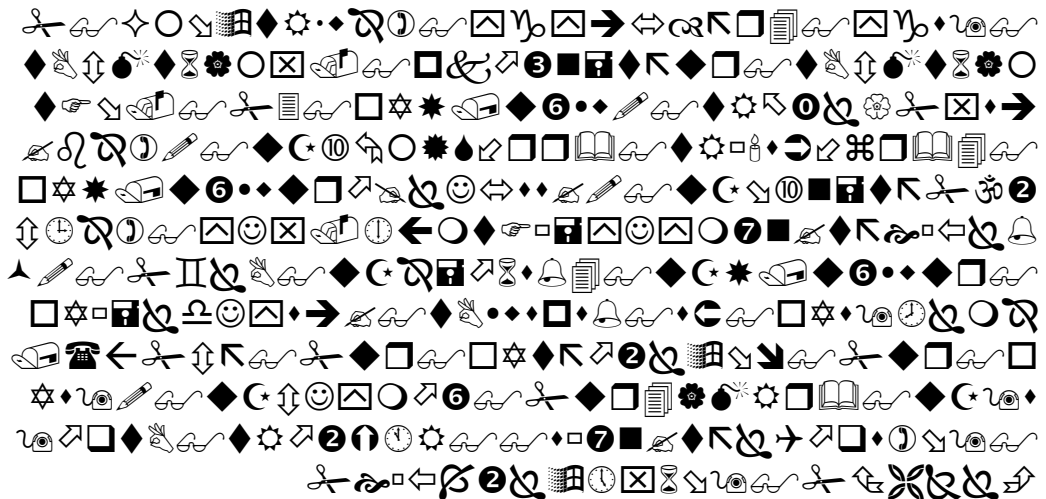
1. Alif laam miin
2. Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.
4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat

5. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung



Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

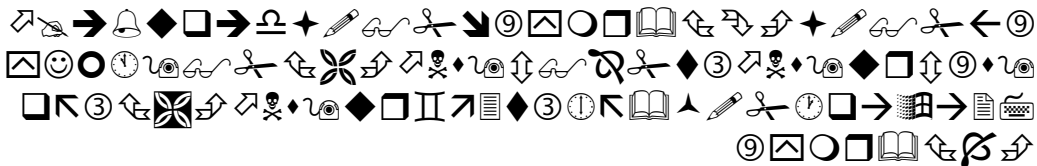




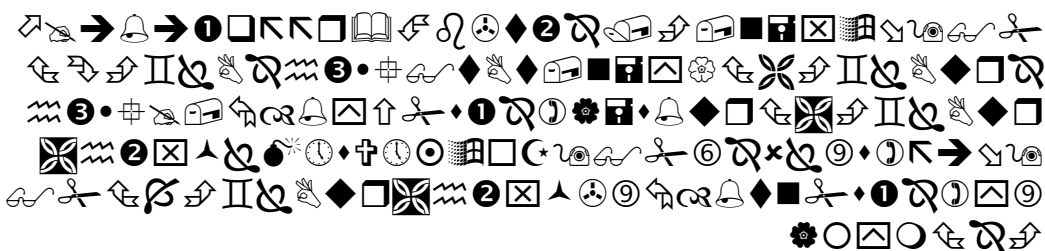
Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

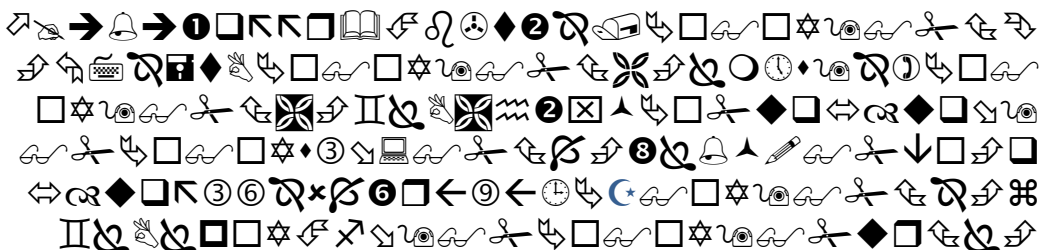
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."



1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."



1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. Dari kejahatan makhluk-Nya,
3. Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhu
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."



1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Cukup bagi Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Cukuplah Allah bagi kami sebagai penolong, tiada daya dan tiada kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah yang maha tinggi dan maha agung.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ

وَلَا تَكْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

Wahai Robb yang maha hidup, wahai Robb yang berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku, dan jangan doserahkan kepadaku (semua urusan) walau sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ

وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ عَلَيْهِ

Kami berpagi hari di atas fitrah islam, di atas kata ke ikhlasan, di atas agama nabi Muhammad SAW, dan di atas millah bapak kami Ibrahim yang hanif, dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik.

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ،

وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Ya Allah dengan rahmatmu kami memasuki waktu pagi, dengan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan kehendak-Mu kami

hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati, dan kepada-Mu kembali semua mahluk

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا رَسُولًا

Aku rela dengan Allah sebagi tuhan, islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rosul.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Aku mohon ampunan kepada Allah, yang tidak ada tuhan melainkan Dia, yang maha hidup kekal dan senantiasa mengurus (mahluk-Nya) dan kepada-Nya aku kembali (bertaubat).

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا

اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي

فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً
مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Ya Allah sesungguhnya aku telah menganiayah diriku dengan kezaliman yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosaku dengan ampunan yang ada disisi-Mu, dan sayangilah aku. Sesungguhnya Engkau maha pengampun dan maha penyayang.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala kejahatan (mahkuk) yang dia ciptakan

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengannama Allah yang bersama nama-Nya tidak akan membahayakan sesuatu apapun yang ada di bumi dan di langit, dan Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui

يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

Ya Robbi, bagi-Mu segala puji sebagaimana bagi kemuliaan wajah-Mu, dan keagungan kekuasaan-Mu.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah limpahkan salawat (keselamatan) kepada Nabi Muhammad, dan kepada keluarga Muhammad.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan melainkan Allah, dan Allah Maha besar

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, Mahasuci Allah yang Maha Agung.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, sejumlah mahluk-Nya sekerelaan diri-Nya, seberat 'arsy-Nya dan sebanyak tinta bagi kata-kata-Nya

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي

Ya Allah sehatkan badanku, ya Allah sehatkan pendengaranku, ya Allah sehatkan penglihatanku, tiada Tuhan melainkan Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dari tekanan utang dan kesewenang-wenangan orang.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِي

Tiada tuhan melainkan Engkau, Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang dzalim.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tiada Tuhan melainkan Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, berilah ampunan bagiku, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha penerima taubat Maha Penyayang

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ

Ya Allah, berilah ampunan bagiku, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha penerima taubat Maha Pengampun.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, aku mohon ampun kepada Allah dan aku bertaubat (kembali) kepadanya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Mahasuci engkau ya Allah dan dengan memuji-Nya aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku mohon ampun kepada-Mu, dan aku bertaubat kepada-Mu.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Mahasuci Tuhanmu, Tuhan kemuliaan dari apa-apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan, dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam.⁸²

3. Efektifitas Dzikir Bagi Keagamaan Remaja

Dalam pelaksanaan dzikir bagi keagamaan remaja, tentunya sangat dibutuhkan, apalagi di usia remaja yang rentan dengan pergaulan bebas, maka dengan adanya Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ini sangat berpengaruh bagi keagamaan remaja. Mengenai keefektifan mejelis dzikir terhadap remaja, maka di ukur melaluipada teoriGlock dan R. Stark yang menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi penghayatan keagamaan dan dimensi konsekuensi. Berdasarkan hasilrangkuman

⁸² Hidayatullah Abu Fawaz, *Panduan Dzikir & Surat-Surat Pilihan*, Palembang Mei 2008

wawancara kepada beberapa responden maka dapat di lihat dari beberapa dimensi berikut:

1. Dimensi keyakinan

Dari ungkapan responden yang di jadikan subjek bahwa tingkat keyakinan setelah mengikuti dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah, tingkat keyakinan semakin meningkat, yang mana menurut responden sebelumnya tidak khusu' dalam sholat, bahkan yang memang sengaja meninggalkan sholat setelah mengikuti sudah mulai ngusu' dan yang sering meninggalkan sudah mulai rajin.

2. Dimensi praktek agama.

Dari ungkapan responden yang di jadikan subjek, setelah di teliti dan di wawancara bahwa tingkat praktek dalam agama setelah mengikuti Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sudah ada perubahan yang mana semua responden tiggakat keagamaanya mulai meninggkat, yang mana dapat kita pahami dari beberapa responden yang semulanya tidak sholat sudah mulai sholat, dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai tertata, yang kerja semangat semangat dengan pekerjaannya, yang masih kuliah semangat dalam belajarnya.

3. Dimensi pengetahuan agama,

Dapat dilihat dari beberapa ungkapan responden bahwa dimensi dalam penegetahuan agama seringkali tidak di ungkapkan, karena sebahagian

merak setelah mengikuti dzikir mereka langsung pulang dan tidak mengikuti tausiah setelah dzikir, tapi ada sebahagian mereka yang mengikuti tausiah setelah dzikir, maka dapat di simpulkan bahwa peningkatan dalam ilmu agama bagi responden tidak terlalu berpengaruh. Karena kebanyakan mereka mengikuti dzikirnya saja.

4. Dimensi penghayatan agama,

Dari ungkapan responden yang di jadikan subjek penelitian dapat dipahami dari semua wawancara kepada responden, penghayatan dalam agama sangat berpengaruh kepada responden, yang mana menurut responden ketika melakukan dzikir pasti nangis, hati mejadi lembut dan dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu melakukan hal-hal yang positif, menurut mereka sebelumnya mereka selama ini Allah tersa jauh, tapi setelah mengikuti dzikir Allah tersa dekat.

5. Dimensi konsekuensi

Dari ungkapan responden dapat di pahami bahwa setelah mereka mengikuti dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah, bahwa mereka mempunyai kosekuen yang tinggi yang mana menurut mereka, setelah mengikuti dzikir, mereka sholat menjadi rutin, belajar jadi semangat, hati menjadi tenang, dan keinginan aktif dalam mengikuti dzikir sangat tinggi

B. Pembahasan

1. Perilaku Keagamaan Remaja Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Menurut W. Starbuck, perilaku agama pada masa remaja ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya⁸³.

Di usia remaja sangat membutuhkan bimbingan dalam beragama, karena kalau tidak mereka akan terpengaruh dengan lingkungan social yang rusak, karena di usia remaja sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul, kalau tidak ada yang membimbing maka mereka akan melenceng dari norma-norma agama, maka Dzikir Tazkiyah An-Naf, ini sangat membantu menyadarkan mereka tentang keyakinan beragama, berahlaq dan tauhid yang benar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah khususnya remaja yang umurnya berkisar 19-23 tahun, sebelum mengikuti Majelis Dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, perilaku mereka masih labil dan ragu dalam beragama, sehingga membuat hati mereka tidak nyaman dan tentram, tapi setelah mengikuti Majelis Dzikir Tazkiyah

⁸³Ramayulis, *pengantar psikologi agama* (Jakarta : kalam mulia, 2002) hlm 53

An-Nafs di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, hati mereka mulai merasakan ketenangan, dan mulai yakin dalam beragama yang baik dan benar.

Hal ini selaras dengan pengertian dzikir sebelumnya yaitu, Khairunnas Rajab dalam bukunya Psikologi Ibadah, mengungkapkan bahwa Dzikir ialah metodologi peringatan, motivasi, *controlling*, dan ibadah kepada Allah.⁸⁴ Ahmad Farisi Al-Ghafuri dalam buku *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, mengulas bahwa kata Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran*. Kata ini secara bahasa memiliki keragaman arti seperti menyebut, mengingat, menuturkan, memelihara, mengenang, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti.⁸⁵

Al-qur'an memberikan petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

- a. Al-qur'an menjelaskan dzikir berarti membangkitkan daya ingat: *dengan mengingat Allah, hati orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (QS.Ar-Ra'ad (13)28)*. Sebagaimana diketahui bahwa dengan hati yang tenang secara otomatis akan membangkitkan daya ingat.
- b. Dzikir berarti pula ingat akan hukum-hukum Allah: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, member kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dan*

⁸⁴. Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara 2002), h, 120

⁸⁵. Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta : Araska Sekar Bakung Residence No.B, 2017)h,7

member pengajaran kepada kamu agar kamu dzikir (mengambil pelajaran). QS. An-Nahl (16) 90)

- c. Dzikir juga berarti mengambil pelajaran atau peringatan: *Allah memberikan hikmah kepada orang atau siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal (ulul albab). (QS. Al-Baqarah (2) 269)*
- d. Dzikir bisa diartikan meneliti peroses alam: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan saling bergantiannya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berkata yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa api neraka. (QS. Ali 'Imran (3) 190-191)* Demikian kurang lebih dzikir yang dapat ditangkap dari Al-Quran.⁸⁶

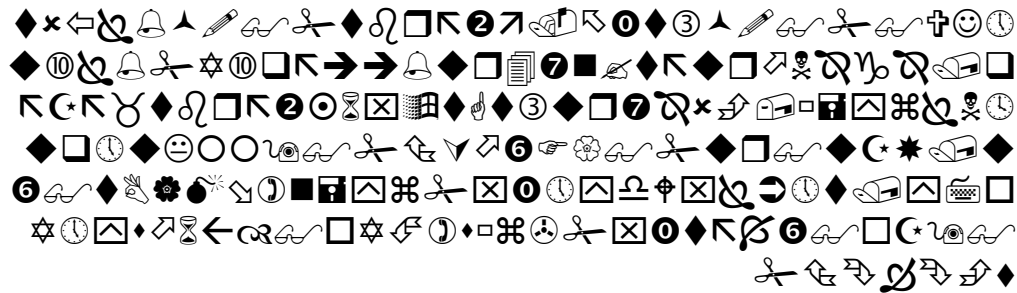
Dalam hal ini peneliti melihat dari perubahan sikap dan sifat keagamaan remaja sebelum dan sesudah mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs, di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang, mempunyai banyak hal perubahan dalam pribadinya terutama dalam beragama. Yang sebelumnya males-malesan, dan setelah mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs, mulai semangat untuk beribadah kepada Allah.

2. Proses Pelaksanaan Dzikir Di Majelis Dzikir Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Dalam proses pelaksanaan Dzikir di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ini, berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan dzikir berjama'ah yang di pandu oleh Ustaz Hidayatullah Abu Fawaz, waktunya di mulai dari jam 07 : 00 samapi jam 09 : 00 dan dilanjutkan dengan tausiah samapi jam 10 : 00,

⁸⁶Samsul Munir Amin, Haryanto, *Energy Dzikir*, (Jakarta : Amzah 2018) h.11

Hal ini selaras dengan landasan teori di bagian macam-macam dzikir yaitu Dzikir dapat dilakukan dengan berdiri, berbaring dan dalam keadaan bagaimanapun, asal jangan di tempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah swt.



Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali-Imron : 191)⁸⁷

Sedangkan cara berdzikirnya bisa dengan ucapan (lisan), dengan hati, dan dengan perbuatan.

d. Dzikir dengan ucapan

Dengan ucapan atau lisan, yaitu dzikir dengan cara menyebut asma Allah atau dengan mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* dengan lisan atau ucapan

⁸⁷Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemah, (Diponegoro, 2010) h. 75

sehingga setiap kali kita menyebut semakin bertambah keimanan kita kepada Allah swt.⁸⁸

Contoh kalimat-kalimat *thayyibah*:

- Takbir (الله اكبر) artinya Allah Maha besar
- Tahmid (الحمد لله) artinya segala puji bagi Allah.
- Tasbih (سبحان الله) artinya Maha suci Allah.
- Tahlil (لا اله الا الله) artinya tidak ada Tuhan selain Allah.
- Istighfar (استغفر الله) artinya saya mohon ampun ya Tuhan yang Maha Agung.
- Hauqolah (لا حول ولا قوة الا بالله) artinya tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.⁸⁹

e. Zikir dengan hati

Zikir dengan hati, yaitu dzikir dengan cara mengingat dan menyebut asma Allah di dalam hati sehingga timbul rasa dekat kepada Allah atau *bertafakkur* (memikirkan ciptaan Allah) sehingga timbul dalam pikiran kita bahwa Allah adalah Zat yang maha kuasa. Zikir seperti ini akan menumbuhkan keimanan seseorang, sehingga bertambah teguh.⁹⁰

f. Dzikir dengan perbuatan

Dzkiir dengan perbuatan adalah dzikir dengan cara menjalankan semua perintah-Nya. Seperti mencari ilmu, mencari nafkah, silahturhami dan amalan-amalan yang lain. Dzikir dengan perbuatan ini harus dilandasi oleh keyakinan

⁸⁸ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 2*, (Yogyakarta, Pustaka Pesanren, 2017) h. 148

⁸⁹. *Ibid.* h. 148

⁹⁰Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 2*, (Yogyakarta, Pustaka Pesanren, 2017) h. 151

bahwa apapun yang kita lakukan itu selalu berada di bawah pengawasan dan kontrol Allah SWT.⁹¹

3. Efektifitas Dzikir Bagi Keagamaan Remaja di Masjid Raya Taqwa Palembang.

Dalam pelaksanaan Dzikir Tazkiyah An-Nafs, bagi pembinaan agama pada remaja sangatlah efektif. Hal ini sesuai dengan ungkapan para jama'ah remaja yang mengikuti Dzikir Tazkiyah An-Nafs, di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang. Bahwa dalam lima dimensi perilaku agama yang di ungkapkan oleh teori Glock dan R. Stark. Yaitu dimulai dari yakni, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi penghayatan keagamaan dan dimensi konsekuensi. Kelima dimensi tersebut selalu muncul dan berpengaruh dalam perilaku agama remaja, maka karena memang remaja itu perlu bimbingan agama, salah satunya adalah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah di Masjid Raya Taqwa Palembang. Karena di usia remaja tingkat keagamaanya mulai kritis dan terkadang ikut-ikutan di lingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa Dzikir Tazkiyah An-Nafs, di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah sangatlah Efektif

Karena masa remaja, adalah masa transisi, jiwanya masih labil, sehingga pada masa ini remaja sering kali mengalami berbagai problem baik fisik, psikis,

⁹¹*Ibid*, h. 50

maupun sosial. Jika problem remaja itu tidak dipecahkan, maka akan timbul berbagai kelainan tingkah laku seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Bahkan dapat juga menimbulkan kejahatan yang sangat mencemaskan dan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri serta masyarakat pada umumnya.⁹²

⁹² Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2008), h. 130

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata jama'ah Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah khususnya remaja yang umurnya berkisar 19-23 tahun, sebelum mengikuti Majelis Dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, perilaku mereka masih labil dan ragu dalam beragama, sehingga membuat hati mereka tidak nyaman dan tentram, tapi setelah mengikuti Majelis Dzikir Tazkiyah An-Nafs di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, hati mereka mulai merasakan ketenangan, dan mulai yakin dalam beragama yang baik dan benar.

Al-qur'an memberikan petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

2. Proses pelaksanaan dzikir di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah, yaitu diawali dengan membaca sura-sura pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Waqiah, As-Sajadah, Al-Kahfi, dan Yasin, setelah itu melaksanakan sholat dhuha sebanyak empat rakaat, dan do'a sholat dhuha yang di pandu oleh pimpinan Majelis Dzikir tersebut, setelah itu dilanjutkan

dengan dzikir secara berjama'ah berupa ayat-ayat pilihan serta doa-doa yang diajarkan oleh nabi, setelah itu mendengarkan tausiah serta doa penutup oleh pimpinan Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah

3. Dalam pelaksanaan Dzikir Tazkiyah An-Nafs, bagi pembinaan agama pada remaja sangatlah efektif, Karena masa remaja, adalah masa transisi, jiwanya masih labil, sehingga pada masa ini remaja sering kali mengalami berbagai problem baik fisik, psikis, maupun sosial. Jika problem remaja itu tidak dipecahkan, maka akan timbul berbagai kelainan tingkah laku seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Bahkan dapat juga menimbulkan kejahatan yang sangat mencemaskan dan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri serta masyarakat pada umumnya

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul jannah, di Masjid Raya Taqwa Palembang, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Di saat pelaksanaan Dzikir, agar lebih serius dan menghayati di saat pelaksanaan dzikir berlangsung, agar kenikmatan berzikir lebu terasa.
2. Waktu pelaksanaan dzikir agar memilih hari libur, agar semua orang baik dikalangan anak-anak remaja pemuda-pemudi dewasa dan tua ikut dalam majelis tersebut
3. Berdzikir bukan ketika didalam majelis saja, tapi ketika diluar, selalula berdzikir agar hati menjadi tenang,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fawwaz Hidayatullah, *Panduan Dzikir & Surat-Surat Pilihan*, Palembang Mei 2008
- Al-Ghafuri Ahmad Farisi, *Zikir-Zikir Penenang Hati Dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta : Araska Sekar Bakung Reside Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prakttik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ali Muhammad & Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara 2004).
- Amin Munir Samsul, Al- Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakart: Amzah 2014)
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah 2014)
- Daulay Haidar Putra, *Qolbun Salim Jalan Menuju Rohani*, (Jakarta: PT Rieka Cipta, 2009)
- Darajat Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemah, (*Diponegoro, 2010*)
- Asy-Syafi'i Imtihan, *Tazkiyah An-Nafs Konsep Penyucian Jiwa Meneurut Para Salaf*, (Solo : Pustaka Arafah)
- Hasanah Napatul, *Aplikasi Konseling Islam Pada Pengajian Al-Hidayah Kabupaten Ogan Iilr* Nim 0752011
- Hawi, Ahmad *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2008),
- Hayat Abdul, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 2*, (Yogyakarta, Pustaka Pesanren, 2017)
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, (Jakarta : 2016)
- Kartikowati Endang & Zubaedi, *Psikologi Agama Dan Psikologiislam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016)
- Karzon Ahmad Anas, *Tazkiyatun Nafs*, (Batu Ampar, 1431 H/ 2010m)

- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advetising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Murki Ghazali Takirawan Cahyadi, *Kitab Tazkiyah Metode Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (Solo : Era Intermedia2003)
- Muhtadi Saeful Asep, & Safei Ahmad Agus ,*Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia 2003)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia,2002) ,
- Rajab Khairunnas, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara 2002),
- Sedermayanti & Syrafudin, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014)

LAMPIRAN

KISI-KISI PERTANYAAN YANG DI AJUKAN

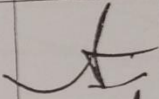
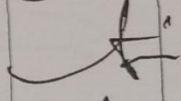
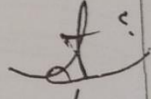
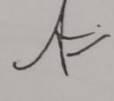
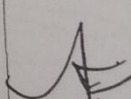
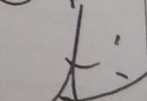
KEPADA RESPONDEN

1. Bagaimana perilaku anda sebelum mengikuti Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadul Jannah?
2. Bagaimana perasaan anda ketika baru pertama mengikuti Dzikir *Tazkiyah An-Nafs*, di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ?
3. Bagaimana perilaku anda sebelum mengikuti Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadul Jannah?
4. Bagaimana perasaan anda ketika baru pertama mengikuti Dzikir *Tazkiyah An-Nafs*, di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ?
5. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti majelis dzikir disini ?
6. Bagaimana cara anda hingga anda bisa ikut berdzikir di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ?
7. Apakah dengan metode dzikir *tazkiyah* di Majelis Dzikir ini membuat tingkah laku anda berubah?
8. Apa penyebab utama anda hingga ada aktif mengikuti kegiatan dzikir ini ?
9. Apakah anda merasa terbimbing dengan cara dzikir *tazkiyah*, di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah?
10. Apakah anda menyenangi dzikir?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai Dzikir *Tazkiyah An-Nafs* di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah ?

12. Apakah yang anda rasakan saat kegiatan dzikir berlangsung?
13. Bagaimana pengaruh terhadap tingkah lakuh anda setelah mengikuti Dzikir *Tazkiyah An-Nafs*, di Majelis Dzikir Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah?

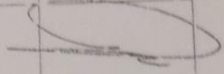
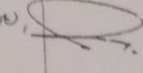
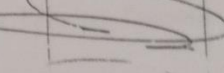
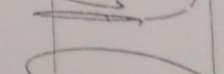
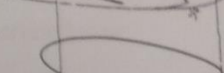
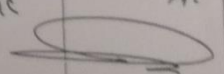
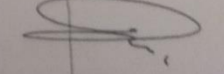
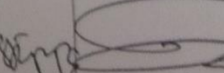
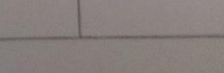
LEMBAR KONSULTASI

Name : Eko Mursalin
 Nim : 14520011
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir *Tadzkiyah An-Nafs* Terhadap Pembinaan
 Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Majelis Tamasya Rohani
 Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang
 Pembimbing I : Drs. M. Amis Sihabuddin, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	paraf
1.	19/12-017	Proposal Ace	
2.	2/2-018	Pertajaran Masalah.	
3.	4/4-018	Perbaikan bahan	
4.	14/4-018	Kelengkapan & fokus by jumbuh masalah	
5.	20/4-018	Data & analisis	
6.	25/4-018.	Ace. Surveys	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Eko Marsalin
 Nim : 14520011
 Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir *Tadzkiyah An-Nafs* Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang
 Pembimbing II : Candra Darmawan, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	paraf
1	18/12 2017	Acc Bab I	
2	24/12 2017	Landasan Teori ttg Penguji, Prilaku, Prilaku Keagamaan	
3	23/12 2017	Acc Bab II	
4	15/02 2018	Perbaikan format petisi	
5	9/02 2018	Acc Bab III	
6	23/04 2018	Perbaikan format of petisi	
7	24/04 2018	Acc Bab IV	
8	25/04 2018	Perbaikan Bab IV	
9	30/04 2018	Acc Bab V → usul revisi	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eko Mursalin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat , Tanggal Lahir : Lubuk Rukam, 10 November 1994
Agama : Islam
Alamat : Dusun I Desa Lubuk Segonang Kec. Kandis Kab. Ogan Ilir
E-mail : ekomursalin96@gmail.com
Orang Tua :
Ayah : Jamalluddin
Ibu : Marjani
Anak Ke- : 3 Dari 5 bersaudara

**PENDIDIKAN**

- ❖ Tamatan SD Negeri Banding Anyar 2007
- ❖ Tamatan MTS Darul Muttaqien 2010
- ❖ Tamatan MA Darul Muttaqien 2013
- ❖ Tercatat sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Saya yang bersangkutan



Eko Mursalin
NIM 1452001

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Eko Mursalin
 Nim : 14520011
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

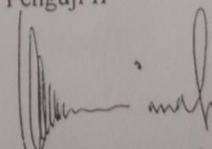
NO	DAFTAR PERBAIKAN
1	Judul Skripsi
2.	Daftar Isi
3.	EYD
4.	BAB II Teori Perilaku Agama
5.	BAB IV Efektivitas Dzikir Bagi Keagamaan Remaja

Palembang, Juni 2018

Eko Mursalin

14520011

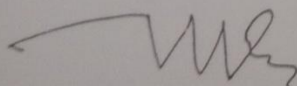
Penguji II



Manah Rasmanah, M. Si

NIP. 197205072005012004

Penguji I



Drs H. M. Musrin, HM. M.Hum

NIP. 195312261986031001

Lampiran : 1 (satu) berkas

Prihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

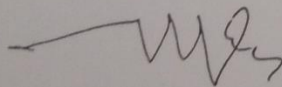
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami memberitahu bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Eko Mursalin
NIM : 14520011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir Tazkiyah An-Nafs Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Majelis Tamasyah Rohani Riydhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

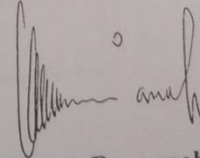
Telah dipersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih. Walaikumussalam Wr. Wb.

Penguji I



Drs. H. M. Musrin, HM. M.Hum
NIP. 195312261986031001

Penguji II



Manah Rasmanah, M. Si
NIP. 197205072005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 191 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang

1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr.

1. Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum
2. Candra Darmawan, M. Hum

NIP : 19590403 198303 1 006
NIP : 19730607 199803 1 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : EKO MURSALIN
NIM/Jurusan : 14520011 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : Efektifitas Dzikir Tadzkiriyah An-Nafs terhadap Bimbingan Keagamaan pada Remaja di Majelis Tamasya Rohani Riyadul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang.

Kedua
ketiga

Berdasarkan masa studi tanggal 27 bulan November Tahun 2018.
Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 27 - 11 - 2017
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 046/Un.09/V.1/PP.09.9/01/2018

16 Januari 2017

Lampiran : -

Tgl. : Mohon Izin Penelitian
An. Eko Mursalin

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Masjid Raya Taqwa Palembang
Di Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Eko Mursalin
Smt / Tahun : IX / 2017-2018
NIM / Jurusan : 14520011 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Dusun I, Lubuk Segonang, Kec. Kandis, Ogan Ilir.
Judul : *Efektivitas Dzikir Tadzkirah An-Nafs Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Pada Remaja di Majelis Tamasya Rohani Riyadatul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Kasnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002



مؤسسة رياض الجنة

YAYASAN RIYADHUL JANNAH

Akre Notaris Nomor 54 Tanggal 14 Maret 2014

Jl.KH.Azhari Kelurahan Tangga Takat No.641 Rt.12 Palembang Telp.513022

Nomor : 01/MTR/04/2018
 Lampiran : --
 Keterangan : Keterangan Kegiatan Penelitian

Dengan ini pengurus majelis temasyah rohani riyadhul jannah menyatakan bahwa:

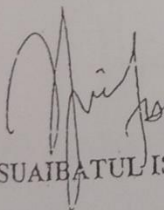
Nama : eko mursalin
 Nim : 14520011
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Judul skripsi : Efektivitas Dzikir Tazkiyah An-Nafsterhadap Perilaku Remaja Di Majelis Tamasyah Rohani Riyadhul Jannah Masjid Raya Taqwa Palembang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 7 februari samapi 14 april untuk mengambil data yang diperlukan.
 Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang 30 april 2018

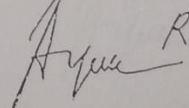
PENGURUS HARIAN YAYASAN RIYADHUL JANNAH

KETUA,


 HJ. SUAIBATUL ISLAMİYAH



SEKRETARIS,


 HAFIZHOH AYU RANITA, S.E.

DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN

PIMPINAN MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH SAAT
MEMBERIKAN ARAHAN SEBELUM SHOLAT DUHA BERSAMA



JAMA'AH MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH SAAT MELAKSANAKAN SHOLAT DHUHA



SAAT PELAKSANAAN MEMPERINGATI ISRA'MI'RAJ YANG DI HADIRI OLEH KETUA MASJID RAYA TAQWA SEKALIGUS PJS WALI KOTA PALEMBANG



JAMA'AH MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH KETIKA MENDENGARKAN TAUSIAH



JAMA'AH IBU-IBU MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL JANNAH



KATA SAMBUTAN DARI KETUA MASJID RAYA TAQWA SEKALIGUS PJS WALIKOTA PALEMBANG SAAT ACARA ISRA' MI'RAJ



JAMA'AH REMAJA DAN ANAK –ANAK PANTI ASUHAN SAAT MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYDHUL JANNAH



FOTO BERSAMA PIMPINAN MAJELIS TAMASYAH ROHANI RIYADHUL
JANNAH,



FOTO BERSAMA JAMA'AH REMAJA MAJELIS TAMASYAH ROHANI
RIYADHUL JANNAH